

**PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU
ISO 9001 : 2000 TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA SMK NEGERI I SURABAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2008 042 KI	No. REG : T-2008/KI/042 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**NUR JALI
NIM. D03304011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBİYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2008**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

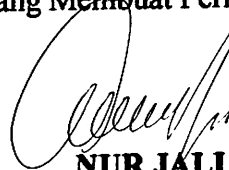
Nama : NUR JALI
NIM : D03304011
Jurusan/Program Studi : KEPENDIDIKAN ISLAM / MANAJEMEN
PENDIDIKAN
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Agustus 2008

Yang Membuat Pernyataan



NUR JALI
NIM. D03304011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NUR JALI**

NIM : **D03304011**

Judul : **PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN
MUTU ISO 9001 : 2000 TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Agustus 2008

Pembimbing,



Drs. Ali Maksum, M. Ag
NIP. 150275465

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Jali ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 September 2008

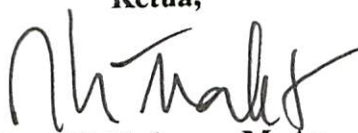
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 150 246 739

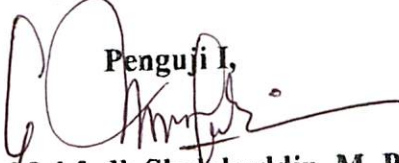
Ketua,


Drs. Ali Maksum, M. Ag
NIP. 150 275 465

Sekretaris,


M. Bahri Musthofa, M. Pd. I
NIP. 150 368 866

Penguji I,


Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M. Pd. I
NIP. 150 206 240

Penguji II,


Dra. Lilik Nofijantie, M. Pd. I
NIP. 150 274 383

ABSTRAK

Skripsi oleh Nur Jali, 2008, Judul **PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2000 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA**. Pembimbing: Drs. Ali Maksam, M. Ag.

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 adalah sebuah standart mutu yang berkelas internasional.

Tujuan sekolah menerapkan dan menyangandng Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 adalah untuk meningkatkan kualitas dan kualitas siswa yang nantinya siswa dapat bersaing dalam dunia internasional.

Agar dapat tercipta sebuah proses pembelajaran yang maksimal, maka perlu diciptakan suasana yang mendukung dalam setiap hal yang menyangkut dengan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu diciptakan sebuah perbaikan sistem yang berkesinambungan, seperti layaknya ISO 9001 : 2000 yang menjamin sebuah standart mutu. Dengan adanya sekolah yang telah menggunakan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 sebagai standart mutu maka seluruh aktifitas sekolah ditinjau oleh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 yang tujuannya adalah membuat perbaikan secara terus menerus (kontinue).

Penelitian dalam Skripsi ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu 9001 : 2000 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Manajemen Mutu 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya, bagaimana prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya, dan bagaimana pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu 9001 : 2000 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus Mean dan rumus product moment serta diinterpretasikan dengan rumus "r".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 dilakukan dengan baik. Ini terbukti dengan dilaksanakannya seluruh kegiatan ISO 9001 : 2000 sesuai dengan prosedur-prosedur Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 yang sifatnya adalah perbaikan secara berkesinambungan. Dan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Surabaya tergolong baik atau lebih dari cukup. Ini terbukti dengan data nilai akhir semester siswa yang rata-rata adalah 7,(Tujuh Koma).

Sedangkan adanya Implementasi Sistem manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang di peroleh adalah 1,02 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 1,00$ ke atas menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sangat kuat (sempurna).

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Tinjauan Tentang Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000	20
1. Pengertian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000.....	20
2. Sejarah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000.....	27
Latar Belakang Terbentuknya ISO.....	27
ISO Dari Masa ke Masa	29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001 : 2000.....	33
4. Persyaratan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000.....	36
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	46
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	46
2. Jenis-jenis Prestasi Belajar.....	48
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	51
C. Tinjauan Tentang Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 terhadap prestasi belajar Siswa	58
BAB III LAORAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data.....	72
C. Analisa Data.....	76
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	104
RIWAYAT HIDUP.....	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1	15
Tabel 2	24
Tabel 3	65
Tabel 4	66
Tabel 5	<i>Lampiran</i>
Tabel 6	69
Tabel 7	69
Tabel 8	70
Tabel 9	71
Tabel 10	71
Tabel 11	73
Tabel 12	75
Tabel 13	77
Tabel 14	78
Tabel 15	79
Tabel 16	79
Tabel 17	80
Tabel 18	81
Tabel 19	81
Tabel 20	82
Tabel 21	83
Tabel 22	83
Tabel 23	84
Tabel 24	85
Tabel 25	85

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 26	86
Tabel 27	87
Tabel 28	87
Tabel 29	88
Tabel 30	88
Tabel 31	89
Tabel 32	90
Tabel 33	94
Tabel 34	96
Tabel 35	99

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 1	27
Gambar 2	45
Gambar 3	67

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah wadah organisasi atau kelembagaan tentulah mempunyai tujuan, visi dan misi yang menjadi target pencapaian dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Untuk mencapai kesemuanya tersebut maka perlulah melalui serangkaian proses yakni: perencanaan program, implementasi program hingga sampai tahapan evaluasi hasil pelaksanaan program. Semua hal diatas haruslah terstruktur dengan jelas dan rapi karena hal di atas adalah merupakan prinsip manajemen dalam ajaran Islam. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)". (HR Thabrani)

Membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian dalam sebuah wadah organisasi ataupun lembaga tentulah tidak dapat terlepas dari Manajemen yang dalam bukunya T. Hani Handoko mengartikan manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

¹ Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtar Al-Haadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyah,tt), 34.

penggunaan-penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman maka manajemen pun mengalami renovasi dan inovasi, inovasi dan renovasi yang terjadi tidak lain hanyalah untuk menemukan sebuah konsep manajemen yang sempurna.

Evaluasi bahkan inovasi yang terjadi melibatkan beberapa pendapat ahli dengan berbagai ciri khasnya masing-masing. Mulai pada dekade antara tahun 1880-1950, Frederick W. Taylor memperkenalkan gerakan manajemen ilmiah atau *Scientific Management*³ Kemudian dilanjutkan oleh Hendry Fayol seorang industriawan Perancis sekaligus ahli manajemen sekitar tahun 1916, yang mengemukakan manajemen klasik, kemudian dilanjutkan lagi oleh Edward Deming pada tahun 1930, yang mengenalkan ide-idenya dalam ilmu manajemen tentang manajemen kualitas. Dan kemudian ide-idenya terus diteliti dan dikembangkan oleh para ahli manajemen dan akhirnya menjadi sebuah konsep dan paradigma baru dalam dunia manajemen yang dikenal dengan istilah *Total Quality Management* (TQM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan manajemen mutu terpadu.⁴

Demi menanggulangi kemajuan teknologi, transportasi dan informasi, masyarakat internasional akan terus memperbaiki kualitas sumber daya masing-masing secara terus menerus, begitu juga Indonesia ditengah-tengah persaingan

² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: PT PBF, 2001), 8

³ Mulyadi, *TQM* (Yogyakarta: Adstya Media, 1998), 21

⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 43

bebas ini bangsa Indonesia berusaha memperbaiki kualitas sumberdaya manusianya secara berkesinambungan, begitu juga organisasi-organisasi ataupun lembaga pendidikan-lembaga pendidikan, mereka saling mempersiapkan diri dengan cara memperbaiki kualitas mutu masing-masing dalam menyambut era pasar bebas. *Total Quality Manajemen* (TQM) sangat tepat saat ini jika digunakan sebagai sebuah terobosan dalam teori manajemen dalam menyambut globalisasi yang semakin ketat, hal ini dikarenakan TQM sangat memprioritaskan kepada kepuasan pelanggan, sebagaimana Amin Widjaja tunggal dalam mendefinisikan TQM sebagai mengelola organisasi secara menyeluruh agar organisasi memperoleh keunggulan pada semua dimensi dari produk dan jasa yang penting bagi pelanggan.⁵ Berkaitan dengan perbaikan kualitas secara terus menerus, maka perlu adanya suatu sistem manajemen kualitas yang sesuai dengan persyaratan pelanggan. Oleh Karena itu pihak manajemen industri modern membangun suatu sistem yang berlaku secara internasional.

Sistem Manajemen Mutu menurut adanya pengawasan statistik dan sirkulasi kualitas, menuntut adanya perubahan budaya dan juga perbaikan tim kerja, maka dunia internasional melalui lembaga-lembaga ekonominya melakukan sebuah langkah standarisasi mutu. Salah satu standar mutu yang sedang berkembang pesat pada saat-saat ini adalah ISO 9000, yang dihasilkan oleh ISO (*International Organization Of Standardization*) Merupakan organisasi bukan pemerintah yang didirikan pada tahun 1947 yang berkedudukan di Jenewa.

⁵ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 9

Swiss dan beranggotakan 130 Negara. Sedangkan pembentukan ISO TC 176 atau komisi tehnik 176 untuk manajemen mutu dan jaminan mutu sendiri baru dibentuk pada tahun 1979. komisi tehnik 176 ini bertugas untuk mengembangkan suatu standar Sistem Manajemen Mutu yang kemudian di publikasikan pada tahun 1987 sebagai standar seri ISO 9000.

ISO 9000 mulai diterapkan dan diadopsi di Eropa oleh masyarakat Ekonomi Eropa pada tahun 1992, dan sejak tahun 1993, semua produk yang dipasarkan di wilayah EFTA (*European Free Trade Area*) harus memiliki sertifikat yang menyatakan bahwa produk tersebut memenuhi standar ISO 9000 sedangkan untuk Indonesia sendiri, Dewan Standar Nasional (DSN) mengadopsi secara total seri ISO 9000 menjadi standar seri SNI 19-9000 berdasarkan peraturan pemerintah No 15 tahun 1991 tentang Standar Nasional Indonesia. Dan keputusan presiden No 12 tentang penyusunan, penerapan, dan pengawasan Standar Nasional.⁶

ISO 9000 adalah sekumpulan standar sistem kualitas universal yang memberikan kerangka yang sama bagi jaminan kualitas yang dapat dipergunakan di seluruh dunia. ISO 9000 sendiri adalah suatu rangkaian dari lima standar mutu internasional. Seri tersebut diberikan nama sedemikian rupa sehingga dari lima set standar dan criteria, dengan kodifikasi angka mulai dari 9000 yang menjadi standarisasi produksi, ISO 9001 sebagai standarisasi bidang perencanaan.

⁶ Gut Cahtono, "Implementasi System Manajemen Mutu ISO 9001 2000 (Studi Analisis Tentang Kualitas Pelayanan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Sodoarjo)" Laporan Penelitian (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2007) t d , 4

pengembangan, produksi, dan jasa, ISO 9002 Sebagai standarisasi bidang sistem manajemen, ISO 1400 untuk bidang lingkungan.

Sejak pertama kali dikeluarkan standar-standar ISO 9000 pada tahun 1987, yang menetapkan siklus peninjauan ulang setiap lima tahun, guna menjamin bahwa standar-standar ISO 9000 akan menjadi up to date dan relevan untuk organisasi.⁷ Seri ISO yang dipergunakan saat ini adalah edisi ISO 9001:2000 yang berfungsi untuk menggantikan ISO 9001:1994 yang telah habis masa berlakunya. Selain menggantikan ISO 9001:1994, edisi Iso 9001 2000 ini juga merupakan revisi dari ISO 9002:1994 dan ISO 9003:1994. Jadi edisi ISO 9001:2000 merupakan edisi penyempurnaan yang mencakup ISO 9001:1994, ISO 9002:1994 dan ISO 9003:1994, dan pada edisi ISO 9001 2000, istilah jaminan mutu tidak digunakan lagi dan diganti dengan sistem manajemen mutu.

Perubahan yang signifikan telah terjadi pada ISO 9001:2000, hal ini dapat kita lihat dari ISO 9001:1994 yang hanya memandang bahwa manajemen hanya berperan terbatas pada pemeliharaan sistem saja, namun pada ISO 9001 2000, manajemen juga harus berusaha untuk selalu meningkatkan efektifitas sistem manajemen mutu secara berkelanjutan. Perubahan yang signifikan telah terjadi khususnya pada ISO 9001 versi tahun 2000 dibandingkan dengan ISO 9001 versi tahun 1994. ISO muncul sebagai sebuah solusi untuk standar penilaian kualitas organisasi, perusahaan, atau lembaga pendidikan yang diakui secara

⁷ Vicent Gaspersz, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2

internasional. ISO adalah berupa sertifikat yang didasarkan pada pengukuran desain dan implementasinya yang berfokus pada sistem dan proses yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi.

Dalam implementasinya, pendekatan yang digunakan oleh sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000 adalah pendekatan proses dan fokus pada pelanggan. sistem manajemen mutu ISO 9001: 2000 ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui aplikasi sistem secara efektif, dan sistem ini diharapkan dapat menjadikan input sebagai output yang diterima dan sesuai dengan persyaratan pasar (*Masyarakat Luas*).

Sistem manajemen mutu memberikan suatu jaminan kepada konsumen bahwa perusahaan, organisasi mempunyai tanggung jawab mengenai mutu dan mampu menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Standar hanya menentukan apa yang harus diawasi. Sejalan dengan pengawasan, sebuah perusahaan, organisasi yang memahami mengapa mereka menggunakan sistem manajemen mutu dapat menerapkan suatu sistem yang fleksibel yang cocok bagi mereka.

Baru-baru ini sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sudah merambah kepada dunia pendidikan, bahkan sekolah-sekolah yang bertaraf nasional saling berlomba-lomba dalam menyangand sertifikat ISO. Dari sinilah muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap lembaga pendidikan yang menyangkut dengan siswa, prestasi belajar, tenaga pengajar, manajemen lembaga dan lain sebagainya

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari beberapa hal diatas yang salah satunya adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah merupakan sebuah hasil sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini prestasi belajar semata-mata bukan hanya tercipta dari kecerdasan siswa saja namun banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi seorang pakar pendidikan bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang semuanya dapat digolongkan menjadi dua golongan: golongan internal dan eksternal⁸

Seperti halnya sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang telah di terapkan di sekolah-sekolah yang menuju taraf internasional, apakah hal tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa ataupun tidak sama sekali

Berpijak pada uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2000 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 SURABAYA”**.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 130

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMK Negeri 1 Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMK Negeri 1 Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surabaya
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khasanah keintelektualan Islam, dalam lingkup manajemen pendidikan khususnya mengenai sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan peneliti dan menjadi masukan serta referensi bagi SMK Negeri 1 Surabaya

khususnya tentang sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain.⁹ Adapun yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di SMK Negeri 1 Surabaya

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁰ Adapun yang dimaksud variabel terikat disini adalah prestasi belajar atau hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa SMK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti.¹¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Surabaya.

⁹ Saifuddin Zuhri, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Unida Press, 2001), 120

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 1998, 77

b. Sample

Sample adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.¹² Tepatnya penulis menggunakan *Simple Random Sample* yaitu sampel yang diinginkan ditarik secara random nomer.¹³ Penelitian secara sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga serta faktor ekonomi dsan lainnya.¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan sample hanya 20 siswa kelas X Penjualan 1 dari semua jumlah siswa kelas X SMK Negeri 1 Surabaya, hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga, biaya dan waktu yang dimiliki oleh penulis.

3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang harus diketahui dan dicari. Data menurut jenisnya dibagi menjadi 2 (dua):

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung.¹⁵ Adapun yang dimaksud dari data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Gambaran umum SMKN 1 Surabaya dan implemenentasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan. Adapun yang dimaksud data kuantitatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah siswa dan siswi dan jumlah tenaga pengajar
2. Data hasil prestasi siswa SMKN 1 Surabaya

¹² *Ibid.*, 79

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 331.

¹⁴ Ine I. Amirman Yosda dan arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 135.

¹⁵ *Ibid.*, 132

Sedangkan yang menjadi Sumber data dalam hal ini penulis membagi sumber data menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.¹⁶ Dalam hal ini penulis mengambil data nilai THB semester dua.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang bukan diperoleh dari usaha sendiri dalam pengumpulan data akan tetapi sumbernya diperoleh dari pihak lain, contohnya: buku, arsip, majalah dll.

4 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah

- a. Tahap pra lapangan
- b. Tahap pekerjaan lapangan

c. Tahap analisis data

5. Metode Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan maka penulis menggunakan metode:

a. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada suatu kejadian ketika

¹⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 143.

kejadian itu terjadi. Adapun metode observasi yang dimaksud dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

1. Lokasi geografis dan demografis SMK Negeri 1 Surabaya
2. Fasilitas yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Surabaya
3. Aktifitas yang dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya
4. Dan pengamatan lainnya yang dapat mendukung proses penelitian ini.

b. Interview (*Wawancara*)

Adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁷ Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung dengan elmen-elmen yang berkaitan dengan SMK Negeri 1 Surabaya khususnya tentang pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap prestasi belajar siswa. Dan pertanyaan-pertanyaan yang akan kami sampaikan diantaranya meliputi: kapan SMK Negeri 1 Surabaya didirikan, bagaimana kondisi geografis dan demografis SMK Negeri 1 Surabaya, apa visi dan misi SMK Negeri 1 Surabaya dan lain sebagainya dan bagaimana pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap prestasi belajar siswa.

¹⁷ Dr. Lexy Moleong, MA., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹⁸ Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa dokumentasi-dokumentasi, data-data, gambar yang berkaitan dengan apa yang menjadi penelitian ini; yakni berupa data aktifitas dan pola implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

d. koesioner (*Angket*)

koesioner atau angket adalah tehnik pengumpulan data melalui formilir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup, dikenal dengan istilah pilihan ganda. Hal ini tidak lain untuk memperoleh data yang ditentukan mengenai siswa yang sesuai dengan sample yang telah ditentukan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis buat sesuai dengan judul penelitian yang seperti halnya: pertanyaan yang mengenai

¹⁸ Winarno Surahmat, *Dasar Dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1975), 115

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 124

implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan mengenai hasil prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Metode Analisa Data

Metode Analisa data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik.

Yaitu metode menganalisa data kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik dengan cara bila data angket bersifat kualitatif maka perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu dengan cara memberi nilai pada alternatif jawaban yang telah dipilih oleh responden.

Selanjutnya dari penilaian tersebut data akan dimasukkan kedalam perhitungan statistik. Rumus yang penulis gunakan adalah *Rumus Prosentase, Mean, dan Product Moment*.

Rumus Prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rumus Mean dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

Rumus Product Moment sebagai berikut:²⁰

$$r_{XY} = \sqrt{\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}}}$$

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002),, 243

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

N : Jumlah responden

Setelah dihitung melalui *product moment* kemudian nilai atau hasil yang diperolehnya diinterpretasikan ke nilai "r". sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut dibawah ini.²¹

Tabel 1
Interpretasi Nilai "r"

Nilai "r"	Keterangan
Antara 0,000	Tidak ada
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 1,000	Sempurna

7. Hipotesis Penelitian

Sebagai landasan kerja untuk memperoleh suatu kebenaran kegiatan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesa terlebih dahulu, yang mana fungsi hipotesa adalah untuk mengetahui sementara dari suatu

²¹ Ibid., 248

penelitian, atau kesimpulan yang belum final (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan, setelah terbukti kebenarannya, hipotesa berubah menjadi tesa, sebagaimana definisi dari hipotesa itu sendiri yaitu:

“Suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.”¹⁴ Sedangkan Hipotesa sendiri terdiri dari dua jenis Hipotesa, yakni:

1. Hipotesa Kerja (H_a), dugaan yang diterima
2. Hipotesa Nihil (H_0), dugaan yang ditolak

Dalam hal ini penulis menggunakan Hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan antara implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah, jelas singkat dan mudah dimengerti mengenai judul proposal ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1977), 35

Yaitu daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda, atau lainnya) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Implementasi

Adalah penerapan, pelaksanaan.²³ Perihal mempratekan teori, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.²⁴

3. Sistem Manajemen Mutu

Adalah sebagai sebagai program perencanaan, kegiatan, sumberdaya dan kegiatan yang didasarkan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas produk.²⁵

4. ISO 9001:2000

Adalah suatu setandar internasional untuk sistem manajemen mutu, yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.²⁶

5. Prestasi Belajar

²² Dikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1996), 747.

²³ M. Dahlan Alabarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Surabaya, 1994), 24.

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 72.

²⁵ Bambang Hadi Wiardjo, *Memasuki Pasar Internasional Dengan ISO 9000 Sitem Manajemen Mutu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 18.

²⁶ Vincent Gaspersz, *ISO*, 1.

Adalah hasil yang diperoleh berupa pesan kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. SMK Negeri 1 Surabaya

SMK Negeri 1 Surabaya adalah sekolah kejuruan yang terletak di Surabaya tepatnya di Jl. SMEA No. 4 Wonokromo Surabaya, dan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam skripsi ini, dan supaya dapat dipahami secara sistematis, maka dalam penyajiannya skripsi ini disusun dalam bab-bab yang dalam masing-masing bab terkandung sub-bab, sehingga dapat memudahkan bagi pembaca dalam memahami skripsi ini secara sistematis. Dan untuk selanjutnya sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I, uraian yang terdapat dalam bab ini adalah gambaran secara umum dari masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Didalamnya terdiri dari sublimasi-sublimasi yang berisi tentang apa, bagaimana dan untuk apa skripsi ini disusun. Oleh karena itu dalam bab ini menguraikan tentang; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, analisa data, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²⁷ Syamsul Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 20.

Bab II, merupakan landasan teori yang berguna sebagai pengantar untuk memahami pembahasan selanjutnya. Yang mana bab ini akan membahas tentang; tinjauan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 yang meliputi; Pengertian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000, Sejarah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000, Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2000, Persyaratan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000

Kemudian tinjauan tentang prestasi belajar yang meliputi; pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Selanjutnya pembahasan tentang pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III, objek Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari; sejarah singkat SMK Negeri 1 Surabaya, keadaan geografis, visi dan misi SMK Negeri 1 Surabaya, keadaan guru, keadaan siswa SMK Negeri 1 Surabaya, struktur organisasi SMK Negeri 1 Surabaya, kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya, Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI) yang mempunyai kaitan dengan SMK Negeri 1 Surabaya, dan sarana-prasarana SMK Negeri 1 Surabaya serta penyajian data yang diakhiri dengan analisa data.

Bab IV, merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000

1. Pengertian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000

ISO adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti “sama”²⁸, hal ini mempunyai analogi yang sama dengan beberapa istilah yaitu “*isotherm*” yang berarti suhu yang sama, “*isobar*” yang berarti tekanan yang sama. Alasan dipakainya kata “ISO” adalah agar mempermudah dalam penggunaan dan mudah diteliti. Jika yang digunakan adalah singkatan tentunya setiap Negara akan berbeda singkatannya. Jadi bisa diambil pengertian bahwa ISO hanyalah sebuah kata yang dijadikan standar cara untuk mempermudah dalam penggunaan, pemahaman.

Caspersz menjelaskan bahwa ISO 9000 merupakan suatu sen dan standar-standar internasional untuk sistem kualitas, yang menspesifikasikan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain, langkah-langkah produksi dan penilaian dan suatu sistem manajemen.²⁹

²⁸ Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 : 2000. Penerapannya Untuk Mencapai TQM* (Jakarta : PPM, 2003), 21

²⁹ Vincent Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 177

Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa ISO 9000 merupakan suatu standar yang memegang peranan penting dalam bidang sistem mutu, khususnya yang membahas pengendalian langkah-langkah produksi atau pelayanan dalam lingkup produk atau jasa.

ISO 9001:2000 adalah suatu standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan ini dapat merupakan kebutuhan *spesifik* dan pelanggan, yang mana organisasi yang dikontrak ini bertanggungjawab untuk menjamin kualitas dan produk-produk tertentu, atau merupakan kebutuhan dari pasar tertentu, sebagaimana ditentukan oleh organisasi.

ISO 9001:2000 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh produk (barang/jasa). Tidak ada kriteria penerimaan produk dalam ISO 9001:2000, sehingga kita tidak dapat menginspeksi suatu produk terhadap standar-standar produk. ISO 9001:2000 hanya merupakan standar sistem manajemen mutu. Dengan demikian apabila ada perusahaan yang mengklaim bahwa produknya telah memenuhi standar Internasional, itu merupakan hal yang salah dan keliru, karena seyogyanya manajemen perusahaan hanya boleh menyatakan bahwa sistem manajemen mutunya telah memenuhi standar

Internasional, bukan produk berstandar Internasional. Karena tidak ada kriteria pengujian produk dalam ISO 9001:2000. Walaupun demikian diharapkan suatu produk yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen mutu Internasional akan menjadi produk yang berkualitas dan berstandar internasional.

Sistem manajemen mutu mendefinisikan bagaimana organisasi menerapkan praktek-praktek manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar. Terdapat beberapa karakteristik umum dan Sistem manajemen mutu :

- a. Sistem manajemen mutu mencakup suatu lingkup yang luas dan aktivitas-aktivitas dalam organisasi modern. Mutu dapat didefinisikan melalui lima pendekatan utama :
 - 1) *Transcendent quality*, yaitu suatu kondisi ideal menuju keunggulan
 - 2) *Product-based quality*, yaitu suatu atribut produk yang memenuhi kualitas.
 - 3) *User-based quality*, yaitu kesesuaian atau ketepatan dalam penggunaan produk (barang dan /jasa)
 - 4) *Manufacturing-based quality*, yaitu kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar, dan
 - 5) *Value-based quality*, yaitu derajat keunggulan pada tingkat harga yang kompetitif.

- b. Sistem manajemen mutu berfokus pada konsistensi dari proses kerja. Hal ini sering mencakup beberapa tingkat dokumentasi terhadap standar-standar kerja.
- c. Sistem manajemen mutu berlandaskan pada pencegahan kesalahan sehingga bersifat proaktif, bukan pada deteksi kesalahan yang bersifat *reaktif*. Patut diakui pula bahwa banyak sistem manajemen mutu tidak akan efektif 100% pada pencegahan semata, sehingga sistem manajemen mutu juga harus berlandaskan pada tindakan korektif terhadap masalah-masalah yang ditemukan. Dalam kaitannya, sistem manajemen mutu merupakan suatu *closed loop system* yang mencakup deteksi, umpan balik, dan koreksi. Bagaimanapun proporsi terbesar (lebih dari 85%) harus diarahkan pada pencegahan kesalahan sejak tahap awal.
- d. Sistem manajemen mutu mencakup elemen-elemen: tujuan (*objectives*), pelanggan (*customers*), hasil-hasil (*outputs*), proses-proses (*processes*), masukan-masukan (*inputs*), pemasok (*suppliers*), dan pengukuran untuk umpan balik dan umpan maju (*measurements for feedback and feedforward*). Dalam akronim bahasa Inggris dapat disingkat menjadi *SIPOCOM-Suppliers, Inputs, Processes, Output, Customers, Objectives, and Measureaments*.

Manajemen Mutu mempunyai kesamaan dalam penetapan prinsip-prinsip dengan ISO 9001 : 2000, berikut adalah tabel hubungan antara delapan prinsip manajemen mutu dengan ISO 9001 : 2000.³⁰

Tabel II

Hubungan Antara Delapan Prinsip Manajemen Mutu Dengan ISO 9001:2000

Delapan Prinsip Manajemen Mutu	ISO 9001:2000
Fokus pada Pelanggan	5.1 Korlitmen Manajemen 5.2 Mengutamakan Pelanggan 5.5.2 Wakil Manajemen 5.6.2 Tinjauan Masukan 5.6.3 Tinjauan Keluaran 6.1 Penyediaan Sumber Daya 7.2 Proses Yang Berhubungan Dengan Pelanggan 7.5.4 Properti Pelanggan 8.2.1 Kepuasan Pelanggan 8.5 Analisis Data 8.5.1 Peningkatan Berkesinambungan 8.5.2 Tindakan Perbaikan
Kepemimpinan	5 Tanggung Jawab Manajemen 6 Pengelolaan Sumber Daya 8.4 Peningkatan
Keterlibatan Personil	5.5.1 Tanggung Jawab Dan Wewenang 5.5.2 Komunikasi Internal 6.4 Lingkungan Kerja 8.5.1 Kemampuan, Kepedulian, Dan Pelatihan

³⁰ Vincent Gaspersz, *Manajemen* ..., 27

Delapan Prinsip Manajemen Mutu	ISO 9001:2000
	8.5.2 Tindakan Perbaikan 8.5.3 Tindakan Pencegahan
Pendekatan Proses	4.1 Persyaratan Umum 5.5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang 6.1 Penyediaan Sumber Daya 7 Realisasi produk 8.2.3 Pemantauan dan Pengukuran Proses
Pendekatan sistem untuk pengelolaan	4 Sistem Manajemen Mutu 5 Tangung Jawab Manajemen 6 Pengelolaan Sumber Daya 7 Realisasi Produk 8.2.3 Pengukuran, Analisis dan Peningkatan
Peningkatan Berkesinambungan	4.1 Persyaratan Umum 5.1 Komitmen Manajemen 5.3 Kebijakan Mutu 5.5.3 Wakil Manajemen 5.6 Tinjauan Manajemen 6.1 Penyediaan Sumber Daya 8.1 Umum 8.4 Peningkatan
Pembuatan Keputusan Berdasarkan Fakta	5.7 Tinjauan Manajemen 8 Pengukuran, Analisis dan Peningkatan
Hubungan Saling Menguntungkan Pemasok dengan	7.4 Pembelian

Dalam setiap lingkungan, pelaksanaan proses yang konsisten merupakan kunci untuk peningkatan terus-menerus yang efektif agar selalu memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi kebutuhan pelanggan dalam pasar global.

Berikut adalah model proses dari ISO 9001:2000 terdiri dan lima bagian utama yang menjabarkan sistem manajemen organisasi sebagai berikut.³¹

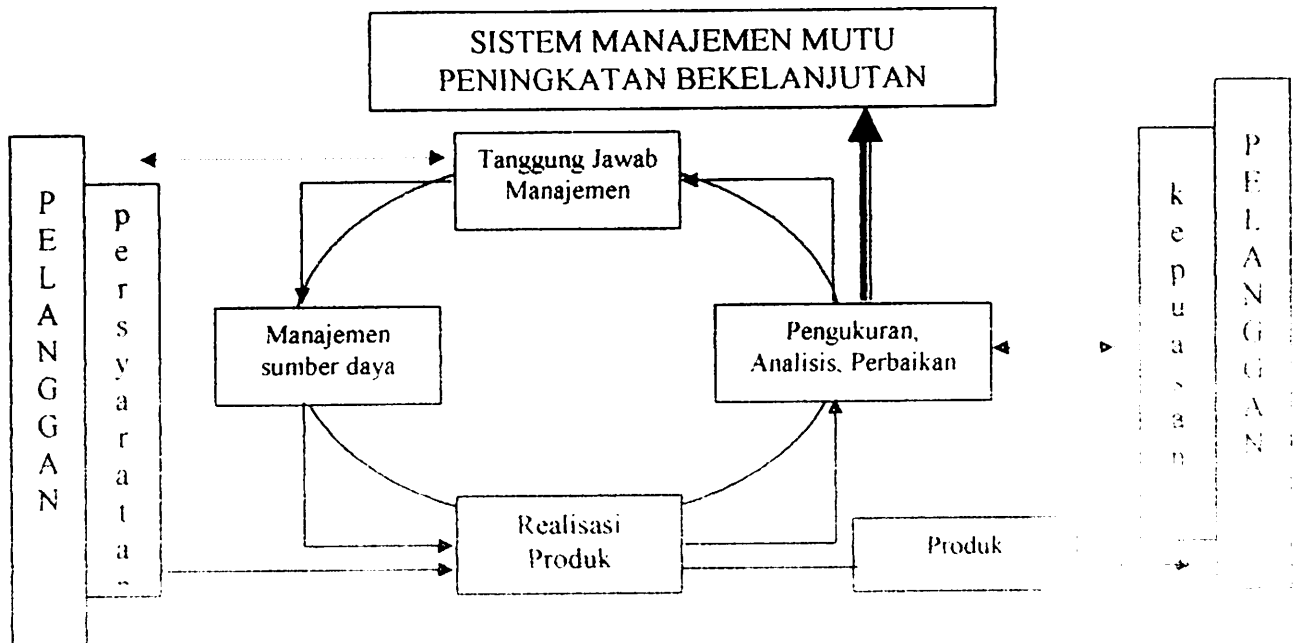
- a. Sistem manajemen kualitas
- b. Tanggung jawab manajemen
- c. Manajemen sumber daya
- d. Realisasi Produk
- e. Analisis, pengukuran dan peningkatan

Flow chart model proses dan ISO 9001:2000 bisa dilihat pada gambar di halaman berikut ini:

³¹ *Awareness, Implementing & Documentation Quality manajemen System* (Surabaya. PT Tribina Mediartha Sarana, JL. Manyar Indah No. 2 Surabaya)

Gambar 1

Model Proses Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2000



2. Sejarah Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000

a. Latar Belakang Terbentuknya ISO

Adanya lembaga standar internasional dimulai dengan didirikannya *The International Federation Of The National Standardizing Association* (ISA) pada tahun 1926 yang bertujuan untuk menjamin standar hanya dalam bidang yang berhubungan dengan mesin.¹² Tetapi lembaga ini menghentikan aktifitasnya pada tahun 1942. Ketika pecah perang dunia II program jaminan mutu yang dimulai dengan mutu bahan peledak mulai dipikirkan dan dikembangkan kembali. Oleh karena itu, pada tahun 1946, delegasi dari 25 Negara maju di Dunia pada saat itu.

¹² www.iso.ch/ISO/OverviewISO.htm

antara lain Amerika dan Inggris bertemu di London dan memutuskan untuk mendirikan organisasi internasional baru yang bertujuan untuk memfasilitasi, mengkoordinasi dan menyatukan standar industri secara internasional. Dan akhirnya, organisasi yang diberi nama ISO mulai beroperasi pada tanggal 23 Februari 1947.

ISO merupakan suatu lembaga yang khusus berdiri untuk membahas mengenai standarisasi internasional. ISO yang sampai saat ini berkedudukan di Jenewa, Swiss saat ini mengkoordinasi lembaga-lembaga standar mutu internasional yang berjumlah 148 Negara. Seperti dinyatakan oleh Suardi³³, bahwa adanya perbedaan standar di negara atau tempat yang berbeda dapat mengakibatkan rintangan dalam menjalin hubungan bisnis bagi masing-masing pihak. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar yang diakui oleh semua pihak untuk berbagai hal. Standar internasional merupakan cara yang terbaik, termudah dan teraman pada era globalisasi ini.

ISO merupakan standar mutu Internasional yang dibentuk untuk meningkatkan perdagangan dunia yang berkaitan dengan perubahan barang dan jasa serta bisa dinyatakan bahwa ISO berfungsi sebagai koordinasi standar kerja internasional, publikasi standar harmonisasi sekaligus promosi pemakaian standar internasional.

³³ Rudi Suardi, *Sistem* . . . ,21

Sehingga latar belakang terbentuknya ISO dikarenakan karena adanya kebutuhan akan standar internasional dalam dunia perdagangan secara global. Jadi diharapkan setiap perusahaan yang membeli produk dari negara lain tidak perlu ragu terhadap produk yang dibelinya apabila pihak penjual sudah memiliki ISO 9000.

b. ISO Dari Masa Ke Masa

Seperti yang disebutkan oleh Suardi³⁴, evolusi standar sistem manajemen mutu ISO 9000 dimulai pada masa perang dunia II. Yaitu ketika sekutu sedang melakukan perang pada tahun 1942. bagian pengadaan militer dari angkatan senjata Inggris yang bertanggung jawab untuk amunisi mulai mengalami berbagai kesulitan dalam pembelian bahan peledak.

Terjaminnya mutu bahan peledak tidak bisa diketahui secara pasti. Hal ini dikarenakan kecilnya kemungkinan pihak yang menggunakan bahan peledak tersebut memberikan tanggapan secara langsung. Selain itu, organisasi militer yang memesan bahan peledak tersebut seringkali tidak efektif dalam menjelaskan mutu yang diinginkannya kepada pihak terkait. Ditambah lagi dengan sedikitnya pabrik pembuat kebutuhan militer, yang mengakibatkan barang-barang dibuat di pabrik pembuat barang-barang non militer. Sebagian besar pekerja tidak memiliki keahlian, serta persepsi

³⁴ Ibid, 23

yang berbeda-beda tentang apa yang dimaksud dengan sistem mutu yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, bagian pengadaan dari militer Inggris mengembangkan serangkaian standar yang secara umum diharapkan dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan produk bermutu tinggi secara konsisten.

Pada akhir tahun 1960-an, dibuat standar sistem mutu AQAP (*Allied Quality Assurance Publications*) yang merupakan pengembangan dari standar-standar yang sebelumnya digunakan sebagai sistem kendali, dimana tujuan utama dari AQAP adalah untuk mengendalikan pemasok dalam pemenuhan persyaratan kualitas produk. Pada awal tahun 1970-an Inggris mengembangkan lebih lanjut seri AQAP tersebut yang disebut sebagai "DEFSTAN 05 Series". Walaupun pada awalnya hanya dikembangkan untuk kalangan militer, DEFSTAN 05 Series akhirnya juga digunakan oleh sejumlah besar organisasi pengadaan besar lainnya. Tujuan DEFSTAN 05 Series dan sejumlah standar yang dikembangkan sendiri dalam perusahaan-perusahaan itu adalah untuk mengevaluasi pengendalian manajemen terhadap produk-produk tertentu, bukannya untuk mengevaluasi pengendalian terhadap sistem kendali mutu.

Pada saat yang bersamaan, angkatan bersenjata Amerika Serikat mengembangkan MIL STD 9858A, yang masih berlaku sampai sekarang. Perbedaan pokok antara AQAP dan DEFSTAN terletak pada persyaratan

sistem mutu untuk desain. Perusahaan-perusahaan yang tidak secara langsung bertransaksi dengan pihak militer dan yang tidak mengikuti ruang lingkup DEFSTAN 05 Series, kemudian mengembangkan BS 5157. Standar ini hanyalah serangkaian pedoman yang bersifat sukarela dan tidak banyak gunanya sebagai persyaratan kontrak, walaupun BS 5157 ini lebih baik dari standar sebelumnya.

Setelah BS 5157 kemudian disusunlah BS 5750 bagian 1, 2, dan 3 pada tahun 1979. Standar sistem mutu BS 5750 (*British Standar 5750*) sendiri diterbitkan karena Inggris mulai sadar bahwa untuk bisa bersaing di pasar internasional, Inggris harus dapat menunjukkan konsistensi mutu produk yang dihasilkannya. Ternyata dengan menerapkan standar tersebut dalam kurun waktu lima tahun industri di Inggris telah mampu berada pada tingkat yang layak sebagai Negara maju. BS 5750 berisi sebagian besar pokok-pokok utama yang terdapat dalam ISO 9001 yang sekarang kita kenal. Dengan adanya seri standar ini sistem-sistem perusahaan lainnya tidak lagi digunakan.

Pada tahun 1979, anggota ISO untuk Inggris yaitu *British Standard Institute* (BSI), menyerahkan proposal resmi kepada ISO agar dibentuk suatu komite teknis baru untuk menyiapkan standar internasional yang berkaitan dengan teknik-teknik dan praktik penjaminan mutu. Oleh karena itu, dibentuklah suatu komite teknis (*technical committee/TC*) baru dengan nomor ISO/TC 176. Ketika ISO/TC 176 mengemukakan ide penetapan

standar manajemen mutu di seluruh dunia, Inggris dan Kanada telah memiliki dasar pengalaman. Di Inggris standar BS 5750 telah diterima oleh masyarakat. Sedangkan di Kanada, serangkaian standar Nasional yang dikenal sebagai CSA-Z299 juga telah digunakan secara luas.

Pada tahun 1987 sebagai hasil dan ISO/TC 176, sen standar ISO 9000 dipublikasikan sebagai standar internasional bidang sistem mutu. Sen standar sistem mutu ini merangkum sebagian besar ruang lingkup standar-standar sebelumnya, di samping peningkatan dan penjelasan dan paket standar baru ini,

Setelah diterbitkan standar ini dapat menarik minat banyak pihak di dunia, antara lain dikarenakan standar ini merupakan standar internasional pertama dibidang mutu. Yang secara jelas memberikan pedoman bagi industri atau perusahaan dalam membuat suatu sistem Untuk mengelola mutu produknya. Selain itu, standar ini juga memungkinkan pihak ketiga melakukan penilaian tentang kualitas suatu produk yang diproduksi. Sehingga diharapkan hal ini bisa memacu produsen dan industri maupun perusahaan untuk selalu dan terus menerus memproduksi barang dengan mutu yang konsisten, dengan cara menerapkan sistem manajemen mutu sebagaimana tercantum dalam persyaratan standar ISO sen 9000 ini

Sejak diterbitkan pada tahun 1987, standar ini dua kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1994 dan tahun 2000. Perubahan yang paling

signifikan antara tahun 1987 dengan tahun 1994 adalah pada penunjukan **management representative**. **Management representative** adalah perangkat manajemen mutu yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap sistem telah ditetapkan dan dipelihara sesuai dengan persyaratan minimum ISO 9001 (untuk tingkat perusahaan).

Jika pada tahun 1987, **management representative** boleh dipegang oleh orang luar organisasi, pada tahun 1994, **management representative** harus dipegang oleh internal organisasi. Sedangkan perbedaan antara tahun 1994 dengan 2000 adalah bahwa pada ISO 9000 versi 1994 hanya berisi sedikit sekali persyaratan untuk manajemen. Pada ISO 9000 versi 2000, terdapat dimensi baru dan tanggung jawab manajemen, yakni dari peran minim yang hanya terbatas pada pemeliharaan sistem saja berkembang menjadi peningkatan berkesinambungan atas efektivitas sistem manajemen mutu, atau dalam kata lain sudah bukan lagi sistem umum

3. Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu Berdasarkan ISO 9001:2000

Seperti yang telah disinggung diatas, bahwasanya prinsip manajemen mutu secara umum dan prinsip manajemen mutu yang digunakan oleh ISO 9001 : 2000 adalah sama namun yang membedak adalah dalam

penjabarannya saja. Berikut adalah delapan prinsip manajemen mutu yang menjadi landasan penyusunan ISO 9001:2000.³⁵

1. Fokus pada pelanggan

Kelangsungan hidup perusahaan atau organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana pandangan pelanggan terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus mengerti apa yang diinginkan pelanggan dengan berusaha memenuhi persyaratan pelanggan serta berusaha melebihi harapan pelanggan.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan ini berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk bisa menciptakan dan memelihara lingkungan internal perusahaan serta pencapaian sasaran perusahaan.

3. Keterlibatan personil

Keterlibatan personil memiliki makna agar personil yang bersangkutan bisa menimbulkan rasa antusiasme dan bangga karena menjadi bagian dari perusahaan. Keterlibatan personil ini merupakan dasar yang dipentingkan dalam prinsip manajemen mutu.

³⁵ Ibid, 46

4. Pendekatan proses

Pendekatan proses yakni aplikasi suatu sistem dari proses dalam suatu organisasi, beserta identifikasi, penerapan, pengelolaan dan melakukan peningkatan kesinambungan proses yang dibutuhkan untuk sistem manajemen mutu serta mengelola interaksi masing-masing proses yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi.

5. Pendekatan sistem untuk pengelolaan

Pendekatan sistem untuk pengelolaan merupakan kumpulan dari pendekatan proses, yang tujuan akhirnya adalah pencapaian dan peningkatan sasaran perusahaan dengan efektif dan efisien.

6. Peningkatan berkesinambungan

Peningkatan berkesinambungan (*continual improvement*) merupakan sasaran tepat perusahaan atau organisasi, dimana terjadi proses pendekatan yang terus menerus sebagai standar dan tantangan untuk melakukan penyempurnaan lagi. Dengan kata lain, terjadi peningkatan terus menerus yang tidak pernah berhenti.

7. Pembuatan Keputusan Berdasarkan Fakta

Disini terlihat bahwa keputusan yang efektif adalah keputusan yang berdasarkan analisis data dan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan

8. Hubungan Saling Menguntungkan Dengan Pemasok

Antara organisasi atau perusahaan dengan pemasok terdapat jalinan kerja sama yang saling tergantung sehingga diharapkan terjadi hubungan yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak.

Dengan adanya delapan prinsip manajemen mutu sebagai dasar dari versi yang baru, diharapkan kekurang efektifan penerapan sistem manajemen mutu selama ini dapat dikurangi. Delapan prinsip manajemen mutu tersebut nantinya akan berintegrasi pada klausul-klausul ISO 9001 : 2000.

4. Persyaratan Standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000

Pemahaman terhadap persyaratan standar dan ISO 9001 2000 akan membantu perusahaan dalam menetapkan dan mengembangkan Sistem Manajemen Mutu secara sistematis. Gaspersz menjelaskan mengenai persyaratan standar ini berdasarkan pada paper ISO 9001:2000 yang dikeluarkan oleh lembaga ISO. Adapun klausul-klausul persyaratan standar yaitu :³⁶

a. Klausul 1. Ruang Lingkup

- 1) Klausul 1.1 Umum, berisi tentang pengembangan ruang lingkup ISO 9001:2000.
- 2) Klausul 1.2 Aplikasi, merupakan suatu deskripsi umum tentang aplikasi dan standar Internasional Iso 9001.2000. Klausul ini adalah klausul baru.

³⁶ Vincent Gaspersz, *Manajemen*, 7

b. Klausul 2. Referensi Normatif, memuat referensi-referensi dan ISO

9001:2000. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Klausul 3. Istilah dan Definisi, menyatakan bahwa istilah dan definisi-definisi yang diberikan dalam ISO 9000:2000 juga diterapkan pada ISO 9001:2000.

d. Klausul 4. Sistem Manajemen Mutu

1) Klausul 4.1 Persyaratan Umum, lebih menekankan pada kebutuhan untuk peningkatan terus-menerus (*continual Improvement*).

2) Klausul 4.2 Persyaratan Dokumentasi, terbagi menjadi beberapa klausul, yakni mengenai umum, manual mutu, pengendalian dokumen dan pengendalian catatan mutu

e. Klausul 5. Tanggung Jawab Manajemen

1) Klausul 5.1 Komitmen Manajemen, menekankan pada komitmen manajemen (*top management*) terhadap pengembangan dan peningkatan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Klausul 5.2 Fokus Pelanggan, menjelaskan tentang keterlibatan manajemen puncak dengan kebutuhan-kebutuhan pelanggan.

3) Klausul 5.3 Kebijakan Mutu, dikembangkan untuk menjamin bahwa manajemen puncak menetapkan kebijakan untuk mutu.

4) Klausul 5.4 Perencanaan, terbagi menjadi dua klausul, yaitu Tujuan Umum dan perencanaan Sistem Manajemen Mutu.

- 5) Klausul 5.5 Tanggung Jawab, Wewenang dan Komunikasi, menjelaskan beberapa klausul seperti tanggung jawab dan wewenang Wakil Manajemen dan Komunikasi Internasional.
- 6) Klausul 5.6 Peninjauan Ulang manajemen, membahas mengenai klausul-klausul yang terdiri dari umum, Input Peninjauan-Ulang, serta Output peninjauan-Ulang.
- f. Klausul 6. Manajemen Sumber Daya
- 1) Klausul 6.1 Penyediaan Sumber Daya, menyatakan bahwa suatu organisasi harus menetapkan dan memberikan sumber-sumber daya yang diperlukan secara tepat untuk menerapkan mempertahankan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000
 - 2) Klausul 6.2 Sumber Daya Manusia terdiri dari Umum dan Kompetensi, Kesadaran dan Pelatihan.
 - 3) Klausul 6.3 infrastruktur, menyatakan bahwa manajemen organisasi harus menerapkan, menyediakan dan memelihara infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai kesesuaian terhadap persyaratan produk.
 - 4) Klausul 6.4 Lingkungan Kerja, menyatakan bahwa organisasi harus mendefinisikan lingkungan kerja yang sesuai dan mengelolanya untuk mencapai kesesuaian terhadap persyaratan produk.

g. Klausul 7. Realisasi Produk

- 1) Klausul 7.1 Perencanaan Realisasi Produk, menyatakan bahwa organisasi harus menjamin bahwa proses realisasi produk berada di bawah pengendalian, agar memenuhi persyaratan produk.
- 2) Klausul 7.2 Proses yang Terkait dengan Pelanggan, terdiri dari beberapa klausul . yaitu Identifikasi Persyaratan yang Terkait dengan produk, Peninjauan Ulang Persyaratan yang Terkait dengan Pelanggan serta Komunikasi Pelanggan.
- 3) Klausul 7.3 Desain dan Pengembangan, membahas mengenai Perencanaan Desain dan Pengembangan, Input Desain dan Pengembangan, Output Desain dan Pengembangan, Peninjauan Ulang Desain dan Pengembangan, Verifikasi Desain dan Pengembangan serta Pengendalian Perubahan Desain dan Pengembangan.
- 4) Klausul 7.4 Pembelian, terdiri dan Proses Pembelian, Informasi Pembelian dan Verifikasi Produk yang dibeli.
- 5) Klausul 7.5 Ketentuan Produksi dan Pelayanan, menjelaskan mengenai Ketentuan Pengendalian Produksi dan Pelayanan, Identifikasi dan Kemampuan-Telusur, Hak Milik Pelanggan, serta Pemeliharaan Produk.
- 6) Klausul 7.6 Pengendalian Peralatan Pengukuran dan Pemantauan, menyatakan bahwa organisasi harus mengidentifikasi pengukuran

yang dibuat, mengendalikan peralatan pengukuran serta memvalidasi

terhadap softwares yang digunakan

h. Klausul 8. Pengukuran, Analisis dan Peningkatan.

- 1) Klausul 8.1 Umum, menyatakan bahwa organisasi harus menetapkan rencana-rencana untuk meningkatkan terus menerus efektivitas dan Sistem Manajemen Mutu.
- 2) Klausul 8.2 Pengukuran dan Pemantauan, membahas klausul-klausul yang terdiri dan Kepuasan Pelanggan, Audit Internal, Pengukuran dan Pemantauan proses serta Pengukuran dan Pemantauan Produk.
- 3) Klausul 8.3 Pengendalian Produk, menjelaskan bahwa organisasi harus memperhatikan aspek-aspek seperti prosedur pengendalian pengendalian produk yang tidak sesuai dan diperbaiki ulang serta apabila diperlukan, melaporkan untuk memperoleh kelonggaran-kelonggaran yang berkenaan dengan produk.
- 4) Klausul 8.4 Analisis Data, difokuskan pada analisis data yang tepat sebagai satu alat untuk menentukan peningkatan berkesinambungan
- 5) Klausul 8.5 Peningkatan, membahas mengenai Peningkatan terus-menerus, Tindakan Korelatif dan Tindakan Preventif.

Organisasi yang berhasrat menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000, sekaligus memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dapat mengikuti langkah-langkah berikut. Langkah-langkah ini hanya sebagai panduan yang

dapat diterapkan secara bersamaan atau tidak berurut, tergantung kultur dan

kematangan kualitas dari organisasi

- a. *Memperoleh komitmen dari manajemen puncak* Tanpa komitmen manajemen puncak, implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 tidak mungkin serta sangat sulit.
- b. *Membentuk komite pengarah ('steering committee) atau koordinator ISO.* Komite ini akan memantau proses agar sesuai dengan persyaratan standar dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 komite juga berfungsi mengangkat atau menunjuk sama atau lebih auditor internal untuk ISO 9001:2000. auditor internal merupakan orang-orang yang bebas dan fungsi yang diuji dan seharusnya dilatih dahulu sebagai penilai. Anggota-anggota dan komite ini seharusnya mewakili setiap fungsi dalam organisasi perusahaan itu. Komite pengarah juga berfungsi sebagai sumber informasi dan penasihat atau konsultan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sistem mutu ISO 9001:2000.
- c. *Mempelajari persyaratan-persyaratan standar dan sistem manajemen mutu Iso 9001:2000.* Memahami persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 adalah kunci sukses menuju keberhasilan dan suatu proses dokumentasi dan implementasi
- d. *Melakukan pelatihan (training) terhadap semua anggota organisasi itu.* Manajer-manajer, supervisor-supervisor dan anggota-anggota organisasi sangat menentukan keberhasilan implementasi Sistem Manajemen Mutu

Iso 9001:2000. karena itu mereka harus benar-benar mengerti tentang Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Pemahaman terhadap hal ini dapat diperoleh melalui serangkaian pelatihan tentang Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 :2000.

e. *Memulai peninjauan ulang manajemen (management review).* Pimpinan organisasi harus mendelegasikan tanggung jawab kualitas dan organisasi perusahaan itu kepada wakil manajemen (*management representative*) yang biasanya adalah manajer kualitas. Tinjauan ulang manajemen harus dimulai dengan memfokuskan pada persyaratan-persyaratan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000.

f. *Identifikasi kebijakan kualitas, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan serta dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis.* Empat level dan dokumentasi, yaitu: manual sistem mutu (level I), prosedur-prosedur (level II), instruksi-instruksi (level III), maupun formulir-formulir (level IV), harus diselesaikan. Matriks evaluasi awal seharusnya mengidentifikasi kebijakan-kebijakan kualitas, prosedur-prosedur, instruksi-instruksi, formulir-formulir yang masih harus ditulis atau dimodifikasi, Manajer-manajer seharusnya diberikan tanggung jawab untuk menjamin bahwa dokumen-dokumen itu ada.

g. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 itu.* Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dibangun, maka sistem manajemen

mutu yang ada selama ini harus dimodifikasi, dan dokumentasi pendukung

dibuat sehingga implementasi menjadi sukses.

- h. *Memulai audit sistem manajemen mutu perusahaan.* Sekali Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 telah diterapkan selama beberapa bulan, maka auditor kualitas internal yang telah memperoleh pelatihan tentang audit Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 perlu memeriksa sistem manajemen mutu organisasi yang ada apakah telah memenuhi standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Hasil-hasil dan audit kualitas harus menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu yang ada telah memenuhi persyaratan-persyaratan standar dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000.
- i. *Memilih registrar.* Setelah manajemen yakin dan percaya bahwa sistem manajemen mutu organisasi telah memenuhi persyaratan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000, maka manajemen perlu memilih registrar untuk mulai melakukan penelitian. Registrar akan menilai dokumen-dokumen seperti manual kualitas, prosedur-prosedur, instruksi-instruksi, dan formulir-formulir yang berkaitan dengan persyaratan-persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000, serta akan melakukan kunjungan lapangan untuk menanyakan orang-orang yang dianggap perlu di dalam organisasi itu.
- j. *Registrasi.* Jika Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 yang diimplementasikan dalam organisasi dianggap telah sesuai dengan

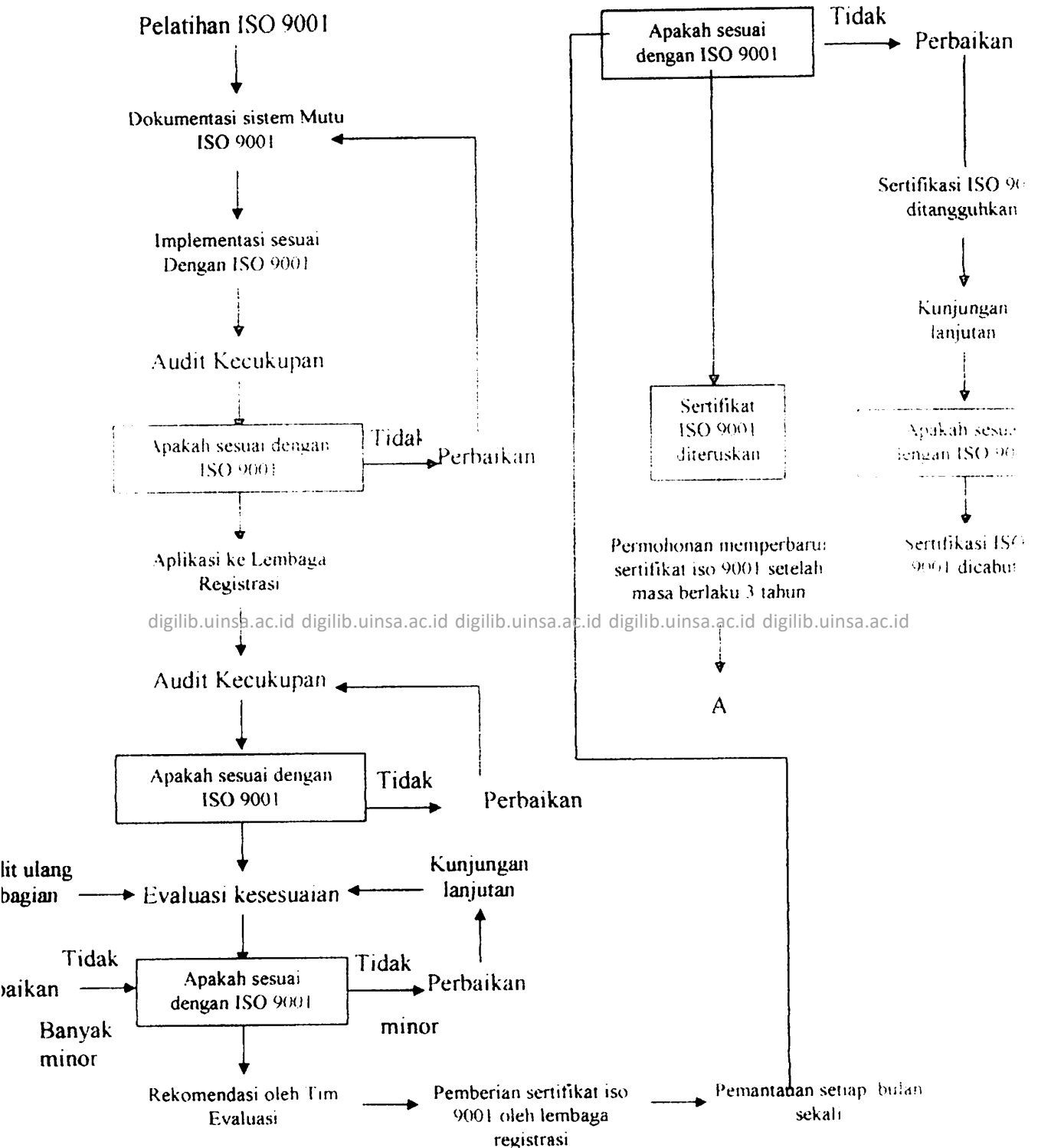
persyaratan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000, dan oleh karena itu dinyatakan lulus dalam penilaian, kepada organisasi itu akan diberikan sertifikat ISO 9001 : 2000. Masa berlaku sertifikat ISO 9001 : 2000 yang dikeluarkan registrar melalui lembaga registrasi yang terakreditasi pada umumnya adalah tiga tahun.

Dalam bentuk diagram alir, proses implementasi sistem manajemen mutu ISO 9000 dalam organisasi dapat ditunjukkan dalam gambar berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar II

Diagram Alir Proses Implementasi Sistem manajemen Mutu ISO 9001 : 2000



B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata dan memiliki arti yang berbeda oleh sebab itu untuk lebih mengetahui arti prestasi belajar maka sebaiknya terlebih dahulu mengetahui arti dari prestasi dan belajar itu sendiri.

Dalam kamus istilah pengetahuan populer prestasi diartikan sebagai apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.³⁷

Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya).³⁸

Sedangkan mengenai pengertian belajar banyak orang mengartikan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Disamping itu ada pula yang mengartikan bahwa belajar hanyalah sebagai latihan belaka seperti membaca dan menulis.³⁹

Untuk menghindari sempitnya wawasan kita dalam mengartikan belajar maka berikut ini akan diuraikan pengertian belajar menurut beberapa ahli:

³⁷ Mas'ud Khasan Abdul Qodar, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (Jakarta: Bintang Pelajar, 1992), 198

³⁸ Wjs pordarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 768

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 64

Chaplin (1972) dalam Dictionary of Psikology membatasi belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi, "acquisition of any relativity permanent change in behavior as a result of practice and experience" (belajar adalah perolehan perubahan tingkahlaku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah "process of acquiring response as a result of spesial practice" (belajar adalah istilah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).⁴⁰

Menurut Howard L. Kingsley bahwa "learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training". Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pesan kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.⁴²

Dengan kata lain prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan. Dan karena kegiatan ini berupa belajar maka prestasi yang didapat adalah hasil dari proses belajar.

⁴⁰ Ibid, 64

⁴¹ Westy Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 1990), 47

⁴² Syamsul Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya Usaha Nasional 1994), 20

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu ungkapan penghargaan dari seseorang yang telah mencapai suatu hasil yang memuaskan dari pekerjaannya.

Dan dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga bidang, yaitu: bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar. Dengan kata lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut. Dari ketiga aspek tersebut merupakan pokok dari jenis atau tipe prestasi belajar, karena prestasi atau hasil belajar dilihat dari tiga aspek tersebut, yaitu:

a. Jenis prestasi belajar bidang kognitif

Jenis atau tipe ini dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Jenis pengetahuan hafalan atau yang disebut bloom dengan istilah knowledge ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai ataupun dapat menggunakannya.

2) Jenis pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuannya yang mengarahkan testee dapat memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya.⁴³

3) Jenis aplikasi atau penerapan, dalam aplikasi testee atau responden diharapkan/dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

4) Jenis kemampuan analisis yaitu tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau mengarahkan suatu integritas atau suatu situasi tertentu dalam komponen-komponen dan unsur-unsur pembentukannya.

5) Jenis hasil belajar sinteksis, penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.

6) Jenis hasil belajar yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan konsep, situasi dan sebagainya.⁴⁴

b. Jenis Prestasi belajar bidang afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi Penilaian

⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosda Karya 1992), 44

⁴⁴ *Ibid*, 45-47

hasil belajar afektik kurang mendapat perhatian dari para guru, para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:

- 1) Realing / attending, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi dan lainnya.
- 2) Responding / jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Valuing : penilaian, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap segala atau stimulus diatas
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu system organisasi.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁴⁵

c. Jenis Prestasi belajar bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak daslam bentuk keterasmpilan (skill), kemampuan bertindak individu.

Terdapat 6 tingkatan keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 24

2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.

3) Kemampuan persektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.

5) Gerakan-gerakan skill, mulai dri keterampilan sederhana sampai pada tingkat keterampilan yang sanagt kompleks.

6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursice komunikasi seperti gerakan ekspresif interpretatif.⁴⁶

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secsara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor ini meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandasi tingkat kebugaran organ-organ tubuh sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dasn integritas siswa dalam mengikuti pelajaran.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung Sinar Baru, 1998), 54

Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang dapat diserap dan tidak berbekas.

Kondisi organ khusus siswa seperti mata (indra penglihatan) dan telinga (indra pendengaran) juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap dan mencerna informasi dan ilmu pengetahuan.

2) Aspek psikologis

Banyak sekali faktor-faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas siswa, diantaranya:

➤ Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Sedangkan menurut Afrudin, intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi.⁴⁷

Tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, ini berarti semakin tinggi tingkat intelegensi siswa maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasannya dan semakin besar peluang untuk meraih sukses.

⁴⁷ Afrudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dasar* (Solo: Harapan Masa, 1988), 110.

➤ Sikap siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk menolak atau menerima obyek berdasarkan atas penilaian baik atau buruk.⁴⁸ Sikap positif (menerima) siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan membawanya kedalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya sikap negative (menolak) siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan atau pencapaian prestasi siswa yang kurang.

➤ Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁹ Dalam perkembangannya selanjutnya abakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa hanya bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Dengan demikian sebetulnya setiap individu pasti memiliki bakat dalam arti memiliki potensi dalam mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai tingkat kapasitas masing-masing

⁴⁸ Ibid, 111.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 110.

➤ **Minat siswa**

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵⁰ Minat (*interest*) dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Misalnya seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap bidang studi bahasa inggris maka ia akan memusatkan perhatian yang lebih besar dari pada siswa lain, karna pemusatan perhatian yang lebih besar maka akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan akhirnya mencapai prestasi yang diharapkan. Begitu juga sebaliknya seorang siswa yang tidak menaruh minat sama sekali terhadap mata pelajaran bahasa inggris maka ia tidsak akan mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran tersebut dan akhirnya ia tidak mempunyai dorongan semangat belajar maka selanjutnya sulit untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

➤ **Motivasi siswa**

Motivasi adalah keseluruhan data penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat atau gairah belajar.⁵¹

⁵⁰ Ibid, 151.

⁵¹ Afifudin, *Psikologi Pendidikan*, 110.

Dilihat dari sudut psikologis motifasi adalah kecenderungan emosi

yang mengatur atau memudahkan dalam meraih sasaran.⁵²

Dalam perkembangan selanjutnya motifasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵³

Motifasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya kebutuhan siswa terhadap materi tersebut.

Adapun motifasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya pujian dan hadiah.

Dari kedua motifasi diatas motifasi yang lebih berpengaruh dalam keberhasilan belajar motifasi intrinsik karena lebih bersifat murni dan langsung

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Faktor lingkungan social

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan

⁵² Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), 13.

⁵³ Muhibbin Syah, *psikologi*, 151-152.

disekitar perkampungan siswa juga dapat mempengaruhi semangat

belajar siswa.

Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga dan ketegangan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh kondisi masyarakat dilingkungan perumahan atau kompleks yang anak-anaknya gemar belajar dan rata-rata menepuh pelajaran formal sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, ia akan mudah dalam mencari partner untuk belajar bersama dan berdiskusi. Namun tidak dengan anak-anak yang tinggal diperkampungan yang kumuh yang anak-anaknya pengangguran dan tidak menepuh pelajaran formal, ia akan sulit dalam belajar apalagi mencari partner untuk belajar dan berdiskusi.

2) Faktor lingkungan non social

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah, letak rumah, tempat tinggal siswa dan keadaan cuaca.

Faktor-faktor ini turut meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Contoh, rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat akan menurunkan semangat belajar siswa. Sebaliknya rumah yang luas, tertata rapi dan sejuk serta

didukung dengan lingkungan yang tenang akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Faktor pendekatan belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal faktor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa.

Menurut hasil penelitian Biggs, pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga prototipe (bentuk dasar), yaitu:

1) Pendekatan surface (permukaan atau bersifat lahiriyah)

Siswa yang menggunakan pendekatan surface, mau belajar karena adanya dorongan dari luar (*ekstrinsik*). Misalnya takut tidak lulus yang mengakibatkan ia malu. Oleh karena itu, gaya belajar santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Pendekatan deep (mendalam)

Siswayanag menggunakan pendekatan ini biasanya mempelajari materi pelajaran karena memang ia tertarik dan mertasa membutuhkannya (*intrinsik*). Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan memikirkan cara mengimplementasikannya. Bagi siswa ini lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah

memiliki pengetahuan yang cukup luas dan bermanfaat bagi kehidupannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan ini pada umumnya dilandasi oleh motiv elstrinsik yang berciri khusus (*Ego Enhancement*) yaitu ambisi pribadi yanga besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih sukses melalui prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ayang ini lebih serius daripada siswa-siswa yang memakai pendekatan lainnya, berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berensana untuk maju kedepan.

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari urasian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun pengaruhnya terhadap elment-elment sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi:

1. Guru dan Tenaga Kependidikan

Adanya sebuah standar mutu dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 mengharuskan semua pihak yang berhubungan dengan sekolah yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000, termasuk

Guru dan tenaga kependidikan lainnya, harus bekerja dengan semaksimal mungkin dalam mencapai target, karena sekolah yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 mempunyai target-target tertentu dalam meningkatkan kualitas mutunya, dan hal tersebut harus terlaksana jika masih ingin mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2000, karena sertifikat akan dicabut jika dalam kurun waktu tersebut target yang di tetapkan tidak terlaksana.

Dari sinilah guru dan tenaga kependidikan lainnya mulai menentukan target dan nantinya akan menjadi patokan dalam melakukan pembelajaran. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka prestasi belajar siswa yang dihasilkan juga akan baik.

Selain dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, guru berpatokan pada target yang ditentukan dalam Sistem ISO masalah perekrutan juga menjadi pertimbangan yang biasanya dicantumkan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan target. Dari penentuan target yang dilakukan oleh pihak sekolah maka guru yang ada akan memenuhi kualifikasi yang ditentukan. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mencerna pelajaran dan akhirnya dapat meraih prestasi yang diinginkan.

2. Siswa

Dengan diterapkannya Sistem Manajemen Mutu ISI 9001 : 2000, hal ini juga berpengaruh pada siswa, yang ujung-ujungnya berdampak pada prestasi.

Walaupun sekolah yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISI 9001 : 2000 tidak mematok berapa standart nilai calon siswa yang masuk kedalam seleksi siswa baru, namun sekolah yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISI 9001 : 2000 membuat patokan dan ketentuan yang harus dijalankan dalam penyaringan calon siswa.

Dari sini adanya standart nilai dalam seleksi masuk ataupun tidak adanya sama saja karena walaupun tidak ada standart nilai calon siswa namun ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan dalam proses penerimaan siswa baru sudah mewakili sebagai standart.

Dari prosedur penyaringan siswa yang terprogram dengan baik, maka siswa yang lolos penyaringan otomatis adalah siswa yang mempunyai kemampuan dan prestasi yang lebih dari pada siswa yang lain yang tidak lolos. Ini kemudian berimplikasi kepada proses pembelajaran dan kemudian kepada prestasi yang diraih oleh siswa.

3. Manajemen Sekolah

Salah satu fungsi manajemen adalah sebagai alat kontrol. Dalam hal ini manajemen sekolah meliputi:

- a. Top Manajer (Kepala sekolah)
- b. Midle Manajer (Waka-Waka)
- c. Low Manajer (Kaur TU)

Ketiga tingkatan manajerial diatas memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, kepala sekolah misalnya, kepala sekolah tidak perlu

membuat kurikulum yang akan diterapkan dalam sekolah, karena tugas kurikulumlah untuk membuat kurikulum, kepala sekolah tinggal hanya merumuskan tujuan dari pada kurikulum tersebut. Kemudian juga dengan Kaur TU, Kaur TU tidak mempunyai wewenang dalam pembuatan kurikulum. Masing-masing bekerja dan beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Masing-masing tingkat manajerial diatas dimudahkan oleh Sistem Manajemen Mutu ISI 9001 : 2000, karena selain kontrol sebagai fungsi daripada manajemen kontrol juga merupakan fungsi daripada Sistem Manajemen Mutu ISI 9001 : 2000(Quality Control).

Manajemen yang tersusun dengan baik dan bertugas dan aktifitas sesuai tugas dan fungsinya masing-masing maka akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Sebuah contoh pembuatan jadwal yang berganti-ganti akan membubarkan konsentrasi siswa dalam belajar, jika sudah demikian mana mungkin prestasi yang dihasilkan oleh siswa akan baik.

BAB III

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Surabaya

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan lembaga pendidikan Negeri yang dibawah oleh departemen pendidikan (Diknas), yang didirikan pada tahun pelajaran 1949/1950, dahulu SMK Negeri 1 Surabaya adalah merupakan sekolah dagang menengah Dr. Sutomo Surabaya, yang terletak di Jl. Pirngadi Surabaya dengan jumlah siswa 156 orang. Dinamakan sekolah dagang menengah karena sekolah ini menerima siswa-siswa dari Sekolah Rakyat lama pendidikan sekolah dagang ini adalah 3 tahun (setingkat SLTA).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berdasarkan surat keputusan pemerintah nomer :973/D/1950 tanggal 12 Oktober 1950, sekolah ini memperoleh status negeri yang bernama SMEA Negeri Surabaya yang pada waktu itu belum mempunyai jurusan.

Kemudian pada tahun 1961-1962 dipecah menjadi 3 jurusan yaitu jurusan Tata Buku, tata Usaha dan Koperasi. Dalam periode tersebut SMEA Negeri Surabaya dipisahkan menjadi 2 sekolah, yaitu:

- a. SMEA Negeri 1 Surabaya yang terdiri dari 12 kelas dengan 3 jurusan (Tata Buku, Tata Usaha dan koperasi)

b. SMEA Negeri 2 Surabaya yang terdiri dari 6 kelas dengan 2 jurusan (Tata

Buku dan Koperasi)

Pada tahun 1969 SMK Negeri 1 Surabaya yang pada waktu itu bernama SMEA Negeri Surabaya berpindah lokasi di Jl. SMEA No. 4 Wonokromo Surabaya.

Berdasarkan surat keputusan Mendikbud Nomer : 0250/0/1979 tanggal 3 Nopember 1979 SMK Negeri 1 Surabaya dikembangkan menjadi SMEA Pembina dengan lama pendidikan selama 4 tahun. Namun dalam perkembangannya SMEA Pembina program 4 tahun kurang diminati oleh masyarakat. Kemudian semenjak Mei 1981 diputuskan bahwa semua SMEA melakukan satu jenis kurikulum yaitu program 3 tahun dan istilah Pembina tidak digunakan lagi.

Kemudian berdasarkan keputusan Mendikbud nomer : 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 Sekolah Kejuruan Tingkat Atas diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Dengan demikian SMEA Negeri 1 Surabaya menjadi SMK Negeri 1 Surabaya.

2. Letak Geografis SMK Negeri 1 Surabaya

SMKN Negeri 1 Surabaya terletak di bagian selatan kota Surabaya tepatnya di J. SMEA No. 4 Wonokromo Surabaya dengan luas tanah 18.100 m² dengan luas bangunan diatas tanah 5.377 m² yang terdiri dari berbagai kelas, kantor, taman, lapangan, parker dan lain-lain.

SMK Negeri 1 Surabaya terletak di sekeliling keramaian selatan kota Surabaya, seperti Pasar Wonokromo, Terminal Joyoboyo, Kebun Binatang Surabaya, dan Baru-baru ini Royal Plaza, walaupun demikian letak SMK Negeri 1 Surabaya yang tidak pada jalan raya (masuk Gang) membuat aktifitas sekolah tidak terganggu sama sekali dan akses menuju sekolah sangatlah mudah. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa SMK Negeri 1 Surabaya letaknya sangat strategis sekali.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Surabaya Kurikulum SMP Negeri 6 Surabaya

a. Visi

Menjadi sekolah kejuruan berstandart nasional dan internasional untuk mengantarkan peserta didik menjadi tamatan yang mampu mengembangkan sikap professional berbudi luhur, berwawasan lingkungan dan mampu berkompetisi secara global.

b. Misi

Memberi layanan peserta didik dan masyarakat mulai pendidikan pelatihan dan bimbingan berstandart nasional dan internasional, berorientasi peserta didik yang mampu berkompetisi secara global.

4. Keadaan Guru, Pegawai Tata Usaha SMK Negeri 1 Surabaya

Keadaan guru SMK Negeri 1 Surabaya kalau dilihat dari jumlah gurunya terdiri dari 169 orang yang terdiri dari Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun GTT/Guru Bantu. Dan jika ditinjau dari segi kualifikasi pendidikannya guru SMK Negeri 1 Surabaya, S2/S3 berjumlah 8 orang, S1

berjumlah 155 orang, dan 4 rang lainnya berlatar pendidikan BA. Kemudian Pegawai Tata Usaha (TU) sejumlah 37 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel III
Kualifikasi Pendidikan, Jenis Kelamin Dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1	S3/S2	4	4	8
2	S1	55	102	157
3	BA	2	2	4
Jumlah				169

5. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya

Jumlah siswa SMK Negeri satu Surabaya adalah 2631 Yang terdiri dari berbagai kejuruan diantaranya; Administrasi Perkantoran kelas X-XII berjumlah 623 Siswa, Penjualan kelas X-XII berjumlah 134 Siswa, Akuntansi kelas X-XII berjumlah 630 Siswa, Produksi Program Pertelevisian kelas X-XII berjumlah 207 Siswa, Grafis Komunikasi kelas X-XII berjumlah 190 Siswa, Rekayasa Perangkat Lunak kelas X-XII berjumlah 214 Siswa, Teknik Komputer Dan Jaringan kelas X-XII berjumlah 251 Siswa, Multimedia kelas X-XII berjumlah 246 Siswa, dan yang terakhir adalah Kejuruan Akomodasi Perhotelan Yang terdiri dari satu kelas saja (Jurusan baru) dan siswanya berjumlah 72 Siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel IV

Kejuruan, Jumlah Siswa Perkelas, dan Jumlah Siswa Keseluruhan

No	Kejuruan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Ruang	Jumlah
1	Administrasi Perkantoran	188	199	236	15	623
2	Akuntansi	201	194	235	16	630
3	Penjualan	79	81	74	6	134
4	Multi Media	71	72	103	7	246
5	Tehnik Komputer & Jaringan	73	71	107	7	251
6	Rekayasa Perangkat Lunak	72	75	67	6	214
7	Grafis komunikasi	71	70	49	6	190
8	Tehnik Produksi Program Pertelevisionan	71	66	70	6	207
9	Akomodasi Perhotelan	36	-	-	2	72
	Jumlah	862	828	941	71	2631

6. Struktur Organisasi SMK Negeri I Surabaya

SMK Negeri I Surabaya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah negeri pada umumnya yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang meliputi wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian Humas, wakil kepala sekolah bagian sarana-prasarana dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

7. Kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya

Kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya Mula-mula hanya ada tiga kejuruan, yakni; tata buku, tata usaha dan koperasi, namun sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi kejuruan yang ada semakin bertambah.

Hingga sekarang kejuruan yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya mencapai 9 kejuruan, yaitu:

- a. Administrasi Perkantoran
- b. Akuntansi Penjualan
- c. Multi Media
- d. Teknik Komputer
- e. Jaringan Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Grafis komunikasi
- g. Teknik Produksi
- h. Program Pertelevisian Akomodasi Perhotelan

8. Dunia Usaha (DU) dan Dunia Industri (DI) yang mempunyai kaitan dengan SMK Negeri 1 Surabaya

Terdapat Banyak sekali dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang mempunyai hubungan dengan SMK Negeri 1 Surabaya. Dalam hal ini hubungan yang dijalin adalah hubungan saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan pihak dunia industri ataupun dunia usaha.

Hingga saat ini terdapat 109 dunia usaha dan industri yang bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Surabaya, yang kesemuanya berfungsi sebagai lahan praktek siswa dan siswi SMK Negeri 1 Surabaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut sebagaimana yang terlampir pada "Tabel V"

9. Sarana-prasarana SMK Negeri 1 Surabaya

Adapun sarana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel VI
INVENTARIS
SARANA & PRASARANAN SMK NEGERI 1 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

NO	SARANA		JUMLAH
1	PERABOTAN / PERLENGKAPAN	2945	
2	PERALATAN	889	
JUMLAH			3834

Tabel VII
KEADAAN RAUNG SMK NEGERI 1 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	UKURAN	KONDISI	FUNGSI
1	Kepala Sekolah	1	8 x 9	Baik	Kegiatan operasional
2	Wakil Kepala Sekolah	1	8 x 9	Baik	
3	Tata Usaha	1	8 x 9	Baik	
4	Ruang Minum	1	3 x 6	Baik	
5	Ketua Program	1	8 x 12	Baik	
6	Guru	1	10 x 12	Baik	
7	BK	1	7 x 10	Baik	
8	Prakerin	1	4 x 8	Baik	
9	UKS	1	8 x 12	Baik	
10	Perpustakaan	1	8 x 9	Baik	
11	OSIS	1	7 x 10	Baik	
12	Penggandaan	1	2 x 3	Cukup	
13	Teori	20	8 x 9	Baik	
14	Lab.				
	- Sun Ray / PPL	1	7 x 8	Baik	
	- Animasi/Akuntansi	1	8 x 12	Baik	

	- MM 1/ TKJ	1	8 x 9	Baik	
	- Digital/ PJ	1	7 x 8	Bail	
	- Bahasa Inggris	1	8 x 10	Baik	
	- Mengetik	2	8 x 7	Baik	
	- Kewirausahaan	1	X 10	Baik	
	- Adm. Perkantoran	1	8 x 9	Baik	
	- Small Bisnis	1	5 x 5	Bail	
	- Display	1	8 x 10	Baik	
	- TKJ	1	8 x 9	Baik	
	- Studio	1	8 x 9	Baik	
	- MTU	1	BUS	Baik	
	- ETC	1	3 x 8	Bail	
	- SBI/ R. 40	1	8 x 9	Baik	
	- MTA/PPP/R.30	1	8 x 9	Baik	
	- MM 2/ R. 41	1	8 x 9	Baik	
	- MM 3/ GK / R. 38	1	8 x 9	Baik	
	- KKPI 1/ R. 37	1	8 x 9	Bail	
	- KKPI 2/ R.36	1	8 x 9	Baik	
15	Aula	1	8 x 9	Baik	
16	Kopsis	1	8 x 8	Baik	
17	BMS	1	72 M2	Baik	
18	Kantin Sekolah	1	250 M2	Bail	
19	Pos Satpam	1	3 x 3	Baik	
20	Gudang	2	9 x 5	Baik	
21	Kantin Darma Wanita	1	250 M2	Baik	
22	R. ISO	1	3 x 9	Baik	

Tabel VIII
FASILITAS PENDUKUNG SMK NEGERI 1 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

NO	JENIS	JUMLAH	FUNGSI
1	Lapangan Bola Volley	2	Sarana olah raga
2	Lapangan Tennis	1	Sarana olah raga
3	Lapangan Upacara	1	Pembinaan kedisiplinan
4	Masjid	1	Sarana ibadah
5	Parkir	2	Pelayanan untuk Kendaraan
6	Kantin Sekolah	2	Sarana kesehatan
7	Smesa Mart	1	Pelayanan lingkungan warga sekolah
8	Wartel	1	Pelayanan lingkungan warga sekolah
9	BMS (Bank Mini Sekolah)	1	Pelayanan keuangan
10	Gudang	4	Sarana keamanan

11	Pos Satpam	1	Pelayanan asrama siswa
12	Asrama	12	Pelayanan lingkungan warga sekolah
13	WC	9	
	WC & Kamar Mandi	11	
	Kamar Mandi	12	

KETERANGAN LOKASI KAMAR MANDI & WC :

1. Lab. Komputer : 2 buah
2. Sebelah Small L Bisnis : 4 buah
3. Guru : 4 buah
4. BP : 1 buah
5. OSIS : 1 buah
6. Sebelah R. Prekerin : 4 buah
7. Kep. Sek : 1 buah
8. Musolla : 3 buah
9. Aula : 3 buah
10. Depan Teman Wukir : 9 buah
- Jumlah : 32 buah

Tabel IX
KEADAAN INFRASTRUKTUR SEKOLAH
SMK NEGERI 1 SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

NO	JENIS	UKURAN	KONDISI	KET
1	Halaman		Baik	
2	Pagar	Keliling	Cukup	
3	Jalan	783 M ²	Baik	
4	Taman	10 Lokasi	Cukup Baik	

Tabel X
KEADAAN UTILITAS SMK NEGERI 1 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2007 / 2008

NO	JENIS	UKURAN	KONDISI	KET
1	Listrik	131.000 VA	Baik	
2	Air PDAM	-	Baik	
3	Air Sumur	-	Baik	
4	Telepon	2 saluran	Baik	
5	Faximile		Baik	
6	Internet	64 KPBS	Baik	
7	Telepon PABX		Baik	

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Adapun yang dimaksud dalam penyajian data dalam Skripsi ini adalah hasil angket tentang “Implementasi sistim manajemen mutu ISO yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 20 siswa (siswa kelas X Penjualan 1 yang berjumlah 41 siswa) yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat dibawah ini:

1. Ajeng Riska
2. Annisak Ariana
3. Ardita Ringga Y.
4. Armando A.
5. Bintang Erlindha
6. Desi Arum
7. Dafita Sujayanti
8. Dewi Chandra
9. Desy Sri L.
10. Dia Ayu Intan
11. Dian Mariana
12. Dina Mariana
13. Dwi Agustin
14. Dwi susanti
15. Eka Chandra P.

16. Eko rini Puji

17. Erwiana Dinitami

18. Febrianti Ananda

19. Fitrotuzzakiyah

20. Fitra Wahyuningsih

Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan tentang “Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah di tentukan diatas.

Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel XI
Data Hasil Angket Tentang Implementasi Sistim Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 Di SMK Negeri 1 Surabaya

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN																				Jumlah Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	50
2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	47
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	55

5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	42
6	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
7	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
8	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	58
9	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	51
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	51
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	47
12	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	59
13	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	50
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
15	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	45
16	3	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	49
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	42
18	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
19	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	51
20	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	50
Total Responden = 20																				916	

Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, peneliti menjadikan nilai THB semester dua sebagai alat ukurnya. Adapun nilai tersebut dapat dilihat dibawah ini. Namun untuk mempermudah memahaminya peneliti terlebih dahulu memberi kode setiap mata pelajaran terlebih dahulu:

MATA PELAJARAN

Kode

- | | | |
|---|------------------------------|---|
| 1 | Pendidikan Agama | 1 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 2 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 3 |
| 4 | Penjas, Olahraga & Kesehatan | 4 |
| 5 | Seni Budaya | 5 |

6	Matematika	6
7	Bahasa Inggris	7
8	Ipa	8
9	Ips	9
10	Keterampilan Kelompok & KKPI	10
11	Kewira Usahaan	11

DASAR KOMPETENSI KEJURUAN

12	Pengantar Dasar Manajemen	12
13	Pengantar Dasar Akuntansi	13
14	Pengantar Dasar Administrasi	14

KOMPETENSI KEJURUAN

15	Melakukan Negosiasi	15
16	Melakukan Komunikasi Keputusan Pelanggan	16
17	Menemukan peluang baru dari pelanggan	17
18	Muatan Lokal	18

TABEL XII
DATA NILAI THB SISWA SMK NEGERI 1 SURABAYA
SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2007-2008

No	Nilai Mata Pelajaran																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	8	7	7	7	8	7	6	7	7	7	8	7	7	8	8	8	9	8	134
2	6	7	8	8	7	7	6	6	6	7	8	7	7	8	8	7	8	8	129
3	7	7	7	8	7	8	6	7	7	7	8	7	7	7	7	8	8	8	131

No	Nilai Mata Pelajaran																		
4	7	7	7	8	6	7	6	7	7	7	8	7	7	7	7	8	7	7	128
5	7	7	7	8	6	7	7	7	7	8	8	7	7	7	7	8	7	7	129
6	6	7	7	8	7	7	6	6	7	7	8	7	7	8	7	7	7	8	127
7	8	7	7	8	6	7	6	6	7	7	8	8	7	7	8	7	9	7	130
8	7	7	8	7	6	6	6	6	7	7	8	8	7	7	8	7	9	7	128
9	8	7	7	8	7	7	6	7	7	7	8	8	8	8	7	7	8	8	133
10	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	8	7	7	7	7	7	7	7	123
11	8	8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	7	7	7	7	7	7	7	129
12	7	7	7	8	7	6	6	6	7	7	8	7	7	7	7	7	9	7	125
13	7	7	7	8	7	7	6	8	7	7	8	8	7	8	8	7	7	8	132
14	8	7	7	7	7	7	7	8	7	7	8	8	7	7	8	7	7	8	132
15	8	7	8	8	7	8	7	8	7	7	6	8	7	7	8	7	8	7	134
16	7	7	8	8	6	8	6	7	7	7	8	7	7	8	7	8	9	8	133
17	7	7	7	8	6	8	7	7	7	7	8	7	7	7	7	7	9	7	130
18	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	8	7	7	8	7	7	9	7	129
19	8	8	7	8	8	7	7	6	7	7	8	8	7	7	8	7	7	7	132
20	7	7	7	8	6	7	6	6	7	7	8	7	7	7	8	7	7	7	128
	Jumlah																		2.369

Prestasi siswa dapat dilihat dari nilai masing-masing siswa dalam tiap mata pelajaran.

C. Analisa Data

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

1. Analisa Data Tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000

Analisa data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya . Dalam hal ini, penulis menganalisa hasil angket peritem

pertanyaan yang sudah disebarkan kepada responden atas pendapatnya tentang implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76%-100% : tergolong baik
2. 56% - 75% : tergolong cukup
3. 40% - 55% : tergolong kurang baik
4. kurang dari 40% : tergolong tidak baik.¹

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

Tabel XIII
Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Baik	20	12	60
	b. Biasa Saja		8	40

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

	c. Tidak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya, siswa menyatakan baik sebanyak 12 (60%), biasa saja 8 (40%), dan tidak baik sebanyak tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan dengan cukup baik atau tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel XIV
Penyusunan Kurikulum Yang Sesuai Dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Baik	20	11	55
	b. Biasa Saja		9	45
	c. Tidak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa Penyusunan kurikulum yang sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya, siswa menyatakan baik 11 (55%), biasa saja 9 (45%), sedangkan yang menyatakan tidak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan kurikulum yang

sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya kurang tersusun dengan baik atau tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel XV
Penataan Lokasi Sekolah SMK Negeri 1 Surabaya Menurut Standar Mutu ISO 9001:2000

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Baik	20	10	50
	b. Biasa Saja		10	50
	c. Tidak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa penataan lokasi sekolah SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000, siswa menyatakan baik sebanyak 10(50%), biasa saja 10(50%), dan tidak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penataan lokasi sekolah SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000 dapat dinyatakan kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel XVI
Kelengkapan/Ketersediaan Sarana Dan Prasarana SMKN 1 Surabaya Menurut Standar Mutu ISO 9001:2000

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Cukup	20	9	45
	b. Sedang		10	50
	c. Kurang		1	5
Jumlah		20	20	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana SMKN 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000, siswa menyatakan cukup/ lengkap 9 (45%), sedang 10 (50%), dan kurang lengkap 1(5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000 kurang memadai atau tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel XVII
Kualitas Kondisi Sarana-Prasarana Yang Dimiliki SMK Negeri 1 Surabaya Menurut Standar Mutu ISO 9001:2000

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Baik	20	11	55
	b. Biasa Saja		9	45
	c. Tidak baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kualitas kondisi sarana-prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000, siswa menyatakan baik 11(55%), biasa saja 9 (45%), dan tidak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas kondisi sarana-prasarana SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000 dapat nyatakan kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel XVIII
Kelengkapan Perangkat Pembelajaran di SMKN 1 Surabaya Menurut
Standar Mutu ISO 9001:2001

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Cukup	20	6	30
	b. Sedang		13	65
	c. Kurang		1	5
Jumlah		20	20	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran SMKN 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2001 di, siswa menyatakan cukup sebanyak 6(30%), sedang 13 (75,7%), dan yang menyatakan kurang hanya 1(5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran di SMKN 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2001 dinyatakan tidak baik, karena berada antara 40% ke bawah.

Tabel IXX
Latar Belakang Kualifikasi Pendidikan Guru di SMKN 1 Surabaya
Menurut Standar Mutu ISO 9001:20001

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Baik	20	11	55
	b. Biasa Saja		9	45
	c. Tidak baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa latar belakang kualifikasi pendidikan guru di SMKN 1 Surabaya menurut standar mutu ISO 9001:2000I, siswa menyatakan baik sebanyak 11 (55%), yang menyatakan biasa saja 9(45%), sedangkan yang menyatakan tidak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai latar belakang kualifikasi pendidikan yang kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel XX
Dampak Baik Standar Mutu ISO 9001:2000I Yang Diterapkan Bagi SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Berdampak Baik	20	13	65
	b. Kadang-kadang Berdampak Baik		7	35
	c. Tidak Berdampak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dampak baik Standar Mutu ISO 9001:2000I yang diterapkan bagi SMK Negeri 1 Surabaya, siswa menyatakan berdampak baik 13(65%), menyatakan kadang-kadang berdampak baik sebanyak 7 (35%), sedangkan yang menyatakan tidak berdampak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dampak baik Standar Mutu ISO 9001:2000I yang diterapkan di SMK Negeri 1 Surabaya tergolong cukup berdampak, karena berada antara 56% - 75%.

Tabel XXI
Dampak Baik Standar Mutu ISO 9001:20001 Yang Diterapkan Bagi
Siswa SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Berdampak Baik	20	7	35
	b. Kadang-kadang Berdampak Baik		13	65
	c. Tidak Berdampak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dampak baik Standar Mutu ISO 9001:20001 yang diterapkan bagi siswa SMK Negeri 1 Surabaya , siswa menyatakan berdampak baik 7(35%), kadang-kadang berdampak baik 13(65%), dan tidak berdampak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dampak Standar Mutu ISO 9001:20001 yang diterapkan bagi siswa SMK Negeri 1 Surabaya tergolong tidak berdampak baik pada siswa, karena berada dibawah 40% .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXII
Dampak Baik Standar Mutu ISO 9001:20001 Yang Diterapkan Bagi
Guru SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Berdampak Baik	20	9	45
	b. Kadang-kadang Berdampak Baik		11	55
	c. Tidak Berdampak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dampak baik Standar Mutu ISO 9001:2000I yang diterapkan bagi guru SMK Negeri 1 Surabaya , siswa menyatakan berdampak baik sebanyak 9 (45%), menyatakan kadang-kadang berdampak baik 11 (55%), sedangkan yang menyatakan tidak berdampak baik tidak adanya (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak Standar Mutu ISO 9001:2000I yang diterapkan bagi guru SMK Negeri 1 Surabaya tergolong kurang berdampak baik, karena berada antara 40% - 55%.

Tabel XXIII
Dampak Baik Standar Mutu ISO 9001:2000I Yang Diterapkan Bagi Karyawan SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Berdampak Baik	20	6	30
	b. Kadang-kadang Berdampak Baik		14	70
	c. Tidak Berdampak Baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dampak baik Standar Mutu ISO 9001:2000I yang diterapkan bagi karyawan SMK Negeri 1 Surabaya, siswa menyatakan berdampak baik sebanyak 6 (30%), kadang-kadang berdampak baik 14 (70%), dan mengatakan tidak berdampak baik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan dampak baik Standar Mutu ISO 9001:2000I yang diterapkan bagi karyawan SMK Negeri 1 Surabaya tergolong tidak berdampak baik karena berada di bawah 40%.

Tabel XXIV
Seleksi Siswa Baru Yang Dilakukan Sekolah Yang Sesuai Dengan
Standar Mutu ISO 9001:2000

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Selektif	20	11	55
	b. Biasa Saja		9	45
	c. Tidak Selektif		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa seleksi siswa baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000, siswa menyatakan selektif sebanyak 11 (55%), biasa saja 9 (45%), dan sedangkan yang berpendapat tidak selektif tidak ada (0%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa seleksi siswa baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000 kurang selektif, karena berada antara 40% - 55%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXV
Seleksi Guru Baru Yang Dilakukan Sekolah Yang Sesuai Dengan
Standar Mutu ISO 9001:2000

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Selektif	20	11	55
	b. Biasa Saja		9	45
	c. Tidak Selektif		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa seleksi guru baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000, siswa menyatakan selektif 11 (55%), biasa saja 9 (45%), dan siswa berpendapat tidak selektif tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seleksi guru baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000 tergolong cukup baik, karena berada antara 40% - 55%.

Tabel XXVI
Seleksi Karyawan Baru Yang Dilakukan Sekolah Yang Sesuai Dengan
Standar Mutu ISO 9001:2000

No.	Alternative jawaban	N	F	%
14	a. Selektif	20	7	35
	b. Biasa Saja		13	65
	c. Tidak Selektif		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa seleksi karyawan baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000, , siswa menyatakan selektif 7 (35%), biasa saja 13 (65%), dan siswa yang menyatakan tidak selektif tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seleksi karyawan baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000 tergolong kurang baik, karena berada dibawah 40%.

Tabel XXVII
Ketepatan Survei Yang Dilakukan Oleh ISO 9001:2000 Terhadap Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Tepat	20	9	45
	b. Kadang-kadang		9	45
	c. Tidak Tepat		2	10
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa ketepatan survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap siswa, siswa menyatakan tepat sejumlah 9 (45%), kadang-kadang 9 (45%), dan tidak tepat 2 (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap siswa tergolong tepat namun kurang baik, karena berada diantara 40% - 55%.

Tabel XXVIII
Ketepatan Survei Yang Dilakukan Oleh ISO 9001:2000 Terhadap Masyarakat (Wali Murid)

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
16	a. Tepat	20	7	35
	b. Kadang-kadang		10	50
	c. Tidak Tepat		3	15
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa ketepatan survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap masyarakat (wali murid), siswa

menyatakan tepat sejumlah 7 (35%), kadang-kadang 10 (50%), dan tidak tepat 3 (15%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap masyarakat (wali murid) tergolong tidak tepat atau tidak baik, karena berada dibawah 40%.

Tabel XXIX
Ketepatan Survei Yang Dilakukan Oleh ISO 9001:2000 Terhadap Dunia Usaha Dan Dunia Industri Yang Mempunyai Hubungan Dengan Sekolah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
17	a. Tepat	20	12	60
	b. Kadang-kadang		7	35
	c. Tidak Tepat		1	5
Jumlah		20	20	100

Dari hasil diatas dapat menunjukkan bahwa ketepatan survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap Dunia Usaha dan Dunia Industri yang mempunyai hubungan dengan sekolah, siswa menyatakan tepat sebanyak 12 (60), kadang-kadang 7 (35%), dan tidak tepat 1(5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap Dunia Usaha dan Dunia Industri yang mempunyai hubungan dengan sekolah tergolong cukup tepat, karena berada diantara 56% - 75%.

Tabel XXX
Setelah Menyandang Sertifikat ISO 9001:2000 Pamor Yang Dimiliki Sekolah Naik

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
18	a. Naik		17	85

	b. Kadang-kadang	20	3	15
	c. Tidak Naik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Setelah menyangang sertifikat ISO 9001:2000 pamor yang dimiliki sekolah naik, siswa menyatakan naik sebanyak 17 (85%), kadang-kadang 3 (15%), dan sedangkan yang menyatakan tidak naik tidak ada (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Setelah menyangang sertifikat ISO 9001:2000 pamor yang dimiliki sekolah tergolong naik, karena berada 76% - 100%.

Tabel XXXI
Setelah Menyangang Sertifikat ISO 9001:2000, Siswa Yang Mendaftar di Sekolah SMK Negeri 1 Surabaya Bertambah Banyak

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
19	a. Bertambah	20	16	80
	b. Biasa saja		4	20
	c. Tidak Bertambah		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa Setelah menyangang sertifikat ISO 9001:2000, siswa yang mendaftar di sekolah SMK Negeri 1 Surabaya bertambah banyak, siswa menyatakan bertambah sebanyak 16(80%), biasa saja 4 (20%) dan sedangkan yang menyatakan tidak bertambah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Setelah

menyandang sertifikat ISO 9001:2000, siswa yang mendaftar di sekolah SMK Negeri 1 Surabaya bertambah banyak atau tergolong banyak, karena berada antara 76%-100%.

Tabel XXXII
Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
20	a. Baik	20	19	95
	b. Kadang-kadang		1	5
	c. Tidak baik		0	0
Jumlah		20	20	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat, siswa menyatakan sangat baik sebanyak 19 (95%), kadang-kadang 1 (5%) dan sedangkan yang menyatakan tidak baik tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat atau tergolong baik karena berada di antara (76%-100%).

Dari beberapa dari hasil angket tersebut terdapat rekap dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya dilaksanakan dengan cukup baik atau tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

- b. penyusunan kurikulum yang sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya kurang tersusun dengan baik atau tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.
- c. Penataan lokasi sekolah SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000 dapat dinyatakan kurang baik, karena berada antara 40%-55%.
- d. Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2000 kurang memadai atau tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.
- e. Kelengkapan perangkat pembelajaran di SMKN 1 Surabaya menurut Standar Mutu ISO 9001:2001 dinyatakan tidak baik, karena berada antara 40% ke bawah.
- f. Guru di SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai latar belakang kualifikasi pendidikan yang kurang baik, karena berada antara 40%-55%.
- g. Dampak standar Mutu ISO 9001:2000 yang diterapkan di SMK Negeri 1 Surabaya tergolong cukup berdampak baik karena berada antara 56% - 75%.
- h. Standar Mutu ISO 9001:2000 yang diterapkan bagi siswa SMK Negeri 1 Surabaya tergolong tidak berdampak baik pada siswa, karena berada dibawah 40% .

- i. Dampak Standar Mutu ISO 9001:2000 yang diterapkan bagi guru SMK Negeri 1 Surabaya tergolong kurang berdampak baik, karena berada antara 40% - 55%.
- j. Dampak Standar Mutu ISO 9001:2000 yang diterapkan bagi karyawan SMK Negeri 1 Surabaya tergolong tidak berdampak baik karena berada di bawah 40%.
- k. Seleksi siswa baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000 kurang selektif, karena berada antara 40% - 55%.
- l. Seleksi guru baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000 tergolong cukup baik, karena berada antara 40% - 55%.
- m. Seleksi karyawan baru yang dilakukan sekolah yang sesuai dengan Standar Mutu ISO 9001:2000 tergolong kurang baik, karena berada dibawah 40%.
- n. Survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap siswa tergolong tepat namun kurang baik, karena berada diantara 40% - 55%.
- o. Survei yang dilakukan oleh ISO 9001:20
- p. 00 terhadap masyarakat (wali murid) tergolong tidak tepat atau tidak baik, karena berada dibawah 40%.
- q. Survei yang dilakukan oleh ISO 9001:2000 terhadap Dunia Usaha dan Dunia Industri yang mempunyai hubungan dengan sekolah tergolong cukup tepat, karena berada diantara 56% - 75%.

- r. Setelah menyandang sertifikat ISO 9001:2000 pamor yang dimiliki sekolah tergolong naik, karena berada 76% - 100%.
- s. Setelah menyandang sertifikat ISO 9001:2000, siswa yang mendaftar di sekolah SMK Negeri 1 Surabaya bertambah banyak atau tergolong banyak, karena berada antara 76%-100%.
- t. SMK Negeri 1 Surabaya mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat atau tergolong baik karena berada di antara (76%-100%).

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 tergolong baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 di SMK Negeri 1 Surabaya tergolong baik.

2. Analisis data tentang prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Surabaya

Untuk mengetahui keberadaan prestasi belajar siswa, penulis menghitung dan menjumlah nilai tes hasil belajar (THB) secara keseluruhan. Setelah itu dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus Mean: $M = \frac{X}{N}$

Adapun jumlah nilai prestasi siswa yang diperoleh adalah sebagai berikut: 2369, jumlah nilai diatas, kalau dibagi jumlah anak yaitu 20 anak, nilai yang diperoleh adalah : $M = \frac{2369}{20} = 118,45$

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata prestasi belajar masing-masing siswa adalah sebagai berikut, untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel XXXIII
Tabel Nilai Rata-Rata Siswa

No	Skor Nilai	Nilai Rata-rata	No	Skor Nilai	Nilai Rata-rata
1	134	7,4	11	129	7,1
2	129	7,1	12	125	6,9
3	131	7,2	13	132	7,3
4	128	7,1	14	132	7,3
5	129	7,1	15	134	7,4
6	127	7,0	16	133	7,3
7	130	7,2	17	130	7,2
8	128	7,1	18	129	7,1
9	133	7,3	19	132	7,3
10	123	6,8	20	128	7,1

Dari pemaparan tabel diatas dapat penulis klasifikasikan dan mengkategorikan nilai prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. 18 Anak berprediket lebih dari cukup
2. 2 Anak berprediket cukup.

a. Mencari Nilai Tabel Korelasi *Product Moment*

Berikut pemaparannya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXXIV
Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	124	2500	17956	6850
2	47	129	2209	16641	6063
3	53	131	2809	17161	6943
4	55	128	3025	16380	7040
5	42	129	1764	16641	5418
6	54	127	2916	16129	6858
7	53	130	2809	16900	6890
8	58	128	3364	16380	7424
9	51	133	2601	17689	6783
10	51	123	2601	15129	6273
11	47	129	2209	16641	6063
12	59	125	3481	15625	7275
13	50	132	2500	17424	6600
14	57	132	2209	17424	7524
15	45	134	2025	17956	6030
16	49	133	2401	17689	6517
17	42	130	1764	16900	5460
18	52	129	2704	16641	6708
19	51	132	2601	17424	6732
20	50	128	2500	16380	6400
Jumlah	$\sum X=916$	$\sum Y=2369$	$\sum X^2=50992$	$\sum Y^2=337110$	$\sum XY=131851$

Dari tabel korelasi product moment diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- Jumlah N = 20
- Jumlah X adalah = 916
- Jumlah Y = 2369
- Jumlah X² = 50993

e. Jumlah $Y^2 = 337110$

f. Jumlah $XY = 131851$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 b. Memasukkan Ke Rumus *Product Moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* diatas, maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 131851 - (916)(2369)}{\sqrt{\{20 \times 50992 - (916)^2\} \{20 \times 337110 - (2369)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2637020 - 2170004}{\sqrt{\{1019840 - 839056\} \{6742200 - 5612161\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{467016}{\sqrt{180784 \times 1130039}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{XY} = \frac{467016}{\sqrt{206023154128}}$$

$$r_{XY} = \frac{467016}{453897,735319}$$

$$r_{XY} = 1,02$$

c. Menguji Hipotesa

Setelah nilai r_{XY} diketahui yaitu 1,02 maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Apakah h_a (hipotesa kerja) di terima sedangkan

hipotesa h_0 (nihil ditolak), dan begitu juga sebaliknya apakah h_0 (hipotesa nihil) diterima sedangkan hipotesa h_a (kerja ditolak).

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai “ r ” *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari r_{XY} lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai “ r ”, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa kerja di terima sedangkan hipotesa nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai “ r ” *product moment* dengan $n = 20$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,444, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,561.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasannya $r_{XY} = 1,02$ lebih besar daripada nilai tabel “ r ” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,444 maupun 1% = 0,561.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja (h_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (h_0) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada pengaruh yang signifikan antara Implementasi Sistim Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri I Surabaya.

d. Se jauh Mana Dampak/Pengaruh

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Implementasi Sistim Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 terhadap prestasi belajar siswa

SMK Negeri 1 Surabaya dapat diinterpretasikan pada tabel “r” *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXXV
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r” Product Moment (r _{XY})	Interpretasi
0,00	Antara variable X dan Y tidak terdapat korelasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
1,00	Sempurna

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 1,02 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 1,00$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sempurna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 mempunyai dampak/pengaruh positif yang sangat kuat atau tinggi bahkan sempurna terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surabaya.

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 dilaksanakan dengan baik. Ini terbukti dengan dilaksanakannya seluruh kegiatan ISO 9001 : 2000 sesuai dengan prosedur-prosedur Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 yang sifatnya adalah perbaikan secara berkesinambungan.
2. Dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Surabaya tergolong baik atau lebih dari cukup. Ini terbukti dengan data nilai akhir semester siswa yang rata-rata adalah 7,(Tujuh Koma).
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa adanya Implementasi Sistem manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Dari hasil penghitungan *product moment* hasil yang di peroleh adalah 1,02 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai $r = 1,00$ ke atas menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang sangat kuat (sempurna).

B. Saran-saran

Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam Skripsi ini yaitu:

1. Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 harus terus dipertahankan oleh SMK Negeri 1 Surabaya dengan cara selalu dapat melaksanakan atau mewujudkan target dalam perencanaan mutu.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Guru (Tenaga Pengajar) agar dapat menuju Sekolah Internasional dan siap bersaing dalam dunia internasional sesuai dengan Visi dan Misi sekolah.
3. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan kerja sama yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait seperti Diknas propinsi/kabupaten/kota, komite sekolah, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) serta perguruan tinggi. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhirnya dapat tercipta output-output yang handal dan dapat dibanggakan.
4. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, wali murid dan warga masyarakat setempat agar lingkungan sekolah mendukung tinggi proses pembelajaran.
5. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana agar dapat menciptakan suasana efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrudin. 1988. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dasar* (Solo: Harapan Masa).
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Alabarry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Surabaya,).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta). Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Marhum. *Mukhtar Al-Haadits Wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah* (Surabaya: Daar An-Nasyr Al-Misriyah, tt).
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara).
- Awareness, *Implementing & Documentation Quality manajemen System* (Surabaya: PT. Tribina Mediartha Sarana, JL. Manyar Indah No. 2 Surabaya.)
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka Pelajar). Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: PT. PBF).
- Mulyadi. 1998. *TQM* (Yogyakarta: Adstya Media).
- Bahri Djamaroh, Syamsul. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional).
- Cahtono, Gut. 2007. "Implementasi System Manajemen Mutu ISO 9001:2000 (Studi Analisis Tentang Kualitas Pelayanan PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Sodoarjo)" *Laporan Penelitian* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel).
- Dikbud. 1996. *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai pustaka).
- Gaspersz, Vincent. 1998. *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Gaspersz, Vicent. 2003. *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Hadi Wiardjo, Bambang. 1996. *Memasuki Pasar Internasional Dengan ISO 9000 Sitem Manajemen Mutu* (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- I. Amirman Yosda, Ine dan Zainal, Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).

- Khasan Abdul Qodar, Mas'ud. 1992. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer* (Jakarta: Bintang Pelajar).
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Marzuki. 1977. *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI).
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Jarya).
- Nasution. 1996. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nazir, Moh.. 1986. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Pordarminto, Wjs. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta).
- Saifuddin Zuhri. 2001. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Unida Press).
- Suardi, Rudi. 2003. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 : 2000, Penerapannya Untuk Mencapai TQM* (Jakarta : PPM).
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: Remaja Rosda Karya).
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru).
- Surahmat, Winarno. 1975. *Dasar Dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito).
- Sumanto, Westy. 1990. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Widjaja Tunggal, Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Widjaja Tunggal, Amin. 1993. *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Rineka Cipta).
- www.iso.ch/ISO/OveviewISO.hmt.

